

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA, MENULIS, DAN MENGHITUNG (STUDI KASUS
PADA SDN KUTA PASIE KABUPATEN ACEH BESAR)**

Skripsi

Diajukan Oleh:

**NUR HELMI
NIM. 180209052**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA,
MENULIS, DAN MENGHITUNG (STUDI KASUS PADA SDN KUTA
PASIE KABUPATEN ACEH BESAR)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

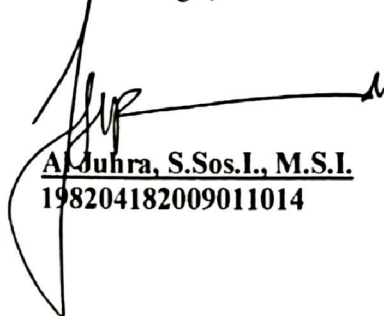
Oleh:

**NUR HELMI
NIM. 180209052**

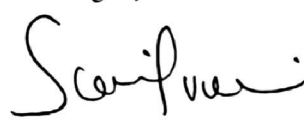
**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



Pembimbing I,


Al-Juhra, S.Sos.I., M.S.I.
198204182009011014

Pembimbing II,


Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd, M.Pd.
198811172015032008

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA, MENULIS, DAN MENGHITUNG (STUDI KASUS
PADA SDN KUTA PASIE KABUPATEN ACEH BESAR)**

SKRIPSI

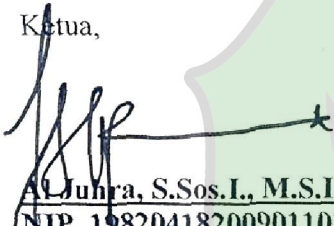
**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 30 Juni 2022
30 Dzulkaidah 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

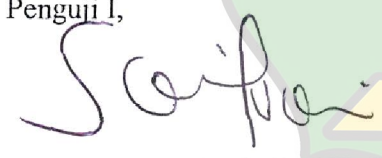
Ketua,


Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198204182009011014

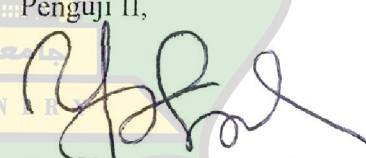
Sekretaris,


Sri Mutia, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 1309088601

Penguji I,


Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd, M.Pd.
NIP. 198811172015032008

Penguji II,


Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M.Ag
NIP.197906172003122002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR HELMI

NIM : 180209052

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis dan Menghitung (Studi Kasus pada SDN Kuta Pasie Kabupaten Aceh Besar)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan memang ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 08 Juni 2022

Yang menyatakan



NUR HELMI
180209052

ABSTRAK

Nama : NUR HELMI
NIM : 180209052
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis dan Menghitung (Studi Kasus pada SDN Kuta Pasie Kabupaten Aceh Besar)
Tanggal Sidang : Kamis, 30 Juni 2022
Tebal Skripsi : 85 Halaman
Pembimbing I : Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I.
Pembimbing II : Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd.
Kata Kunci : Upaya guru, kesulitan membaca, menulis dan menghitung

Guru merupakan komponen terpenting dalam dunia pendidikan dan menempati tempat yang terhormat di kalangan masyarakat. Guru memiliki pengaruh yang sangat besar pada perubahan-perubahan perilaku peserta didiknya. Membaca, menulis dan menghitung merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai secara mendunia. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada SDN Kuta Pasie diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung, dan untuk menganalisis bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya menghadapi kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada SDN Kuta Pasie. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung ialah semua tenaga pendidik merupakan sarjana, program pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, melakukan test awal bagi siswa baru, melakukan gerakan bengkel kelas, melakukan kegiatan ramadhan membaca pada awal bulan puasa, belajar membaca dengan metode fonik, melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, dan memberikan motivasi belajar dan dorongan untuk semangat belajar kepada siswa. (2) Kendala yang dialami guru adalah kurangnya dukungan dan kerjasama dari orang tua siswa, siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung cenderung malas untuk belajar, daya ingat siswa yang rendah, psikologis siswa yang tidak stabil, dan keterbatasan sekolah dalam menyediakan media yang mendukung dalam proses belajar membaca, menulis dan menghitung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, Allah yang telah memuliakan kita makhluk-Nya dengan akal pikiran yang berbeda dari makhluk hewan ciptaan-Nya. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan alam sang pembawa kebenaran ialah Rasulullah Muhammad SAW, yang telah memberikan penerangan bagi sekalian ummat manusia, sehingga mempunyai ilmu pengetahuan.

Syukur Alhamdulillah berkat pertolongan dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis dan Menghitung (Studi Kasus Pada SDN Kuta Pasie Kabupaten Aceh Besar)”. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I selaku dosen pembimbing pertama sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan banyak ilmu dan membantu hingga skripsi ini selesai.
2. Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing kedua yang juga telah banyak memberikan ilmu dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, dan seluruh staf jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu di fakultas ini.
4. Mawardi, S.Ag., M.Pd sebagai ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, para staf prodi beserta para dosen yang telah membekali penulis dengan ilmu yang berguna dalam penulisan skripsi ini.
5. Nasrullah, S.Pd selaku kepala sekolah dan guru-guru SDN Kuta Pasie yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terkhusus ucapan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Ali Iswan dan Ibunda Mursida yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan semua keluarga yang telah mendoakan.
7. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2018, dan teman-teman saya terkhusus Mifaelna dan Mardiani yang telah memberikan motivasi dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berdoa semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut dan memudahkan dalam segala urusan. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 08 Juni 2022

Peneliti

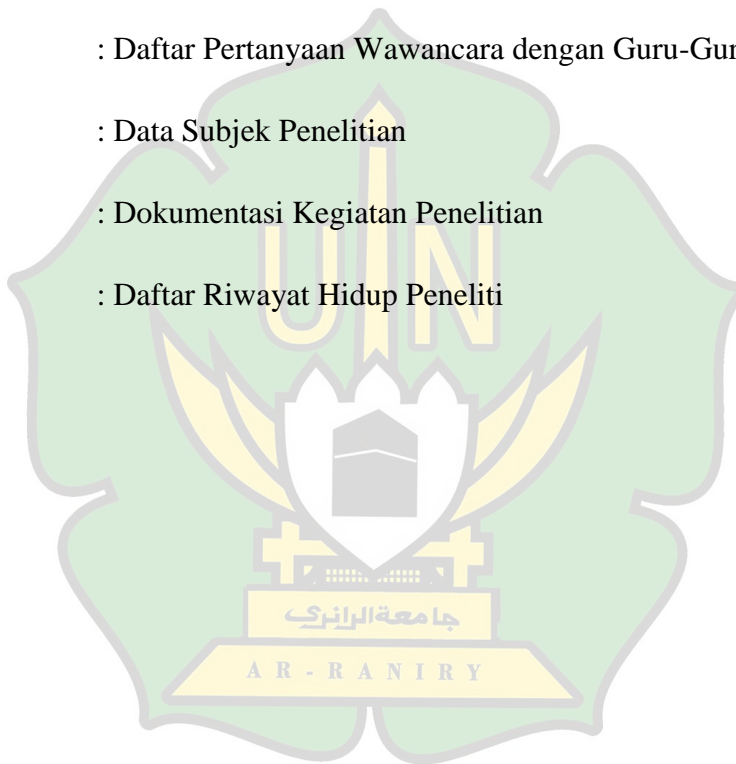
DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Defenisi Operasional	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Upaya.....	14
a. Pengertian Upaya.....	14
b. Jenis-Jenis Upaya	15
B. Guru.....	16
1. Pengertian Guru	16
2. Syarat Menjadi Guru	18
3. Kompetensi Guru.....	19
4. Tugas Guru	24
5. Peran Guru.....	26
C. Kesulitan Membaca.....	28
1. Pengertian Kesulitan Membaca	28
2. Karakteristik Kesulitan Membaca	29
3. Metode Membaca	30
4. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca	32
5. Jenis-Jenis Kesulitan Membaca.....	33
D. Kesulitan Menulis.....	35
1. Pengertian Kesulitan Menulis.....	35
2. Ciri-Ciri Kesulitan Menulis	35
3. Faktor Penyebab Kesulitan Menulis.....	36
E. Kesulitan Menghitung.....	36
1. Pengertian Kesulitan Menghitung	36
2. Klasifikasi Kesulitan Menghitung	37
3. Ciri-Ciri Kesulitan Menghitung.....	39
4. Faktor Penyebab Kesulitan Menghitung	39

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	42
C. Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi	44
2. Wawancara	44
3. dokumentasi.....	45
E. Teknik Analisis Data	46
F. Uji Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis dan Menghitung pada SDN Kuta Pasie	49
2. Kendala dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis dan Menghitung pada SDN Kuta Pasie	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian	70
1. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis dan Menghitung pada SDN Kuta Pasie	70
2. Kendala dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis dan Menghitung pada SDN Kuta Pasie	76
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
DOKUMENTASI	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Balasan Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Kepala Sekolah
- LAMPIRAN 5 : Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Guru-Guru Sekolah
- LAMPIRAN 6 : Data Subjek Penelitian
- LAMPIRAN 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 8 : Daftar Riwayat Hidup Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu usaha sadar yang dilakukan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, untuk masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dilakukan dengan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga dapat mencapai kualitas yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan juga merupakan usaha pendewasaan manusia secara utuh secara lahir dan batin, baik itu dilakukan oleh orang itu sendiri atau orang lain.²

Salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan ialah pendidik atau di Indonesia dikenal dengan istilah guru. Hal tersebut dikarenakan tanpa adanya guru maka suatu proses pendidikan tidak dapat berlangsung dengan semestinya. Adapun yang dimaksud dari guru ialah seseorang yang memberikan pengajaran ataupun ilmu yang dapat digunakan dan bermanfaat bagi

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, pasal 1.*

² Aliet Noorhayati Sutisno, *Telaah Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: K-Media, cet, 3, 2016), h. 12.

diri kita.³ Guru menjadi komponen yang paling menentukan dan juga sebagai pemegang peran yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran.⁴ Menurut Abuddin Nata yang dikatakan guru merupakan orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada peserta didiknya agar dapat mengembangkan perkembangan jasmani dan rohani, sehingga peserta didik dapat menjadi lebih dewasa, dan mampu untuk melakukan tugasnya sebagai hamba dan juga sebagai khalifah Allah SWT, serta mampu dalam melakukan tugasnya sebagai makhluk yang sosial dan sebagai makhluk yang individu yang mandiri.⁵ Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan guru merupakan orang yang bertanggungjawab untuk dapat mengembangkan peserta didik baik secara jasmaninya ataupun rohaninya, sehingga peserta didik mampu untuk menyelesaikan tugasnya sebagai manusia sekaligus sebagai pemimpin di dunia.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat pada pasal 39 ayat 1, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik perguruan tinggi. Selanjutnya dalam ayat 2 dijelaskan bahwa pendidik yang mengajar pada jenjang satuan pendidikan dasar

³ Muhammad Hasan. dkk, *Teori dan Inovasi Pendidikan*, (Jawa Tengah: Tahta media group, 2021), h. 100.

⁴ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi, dan Inovasi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 59.

⁵ Candra Wijaya, Rahmat Hidayat, Tien Rafida, *Manajemen Sumberdaya Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), h. 35.

dan menengah disebut dengan istilah guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dengan dosen.⁶ Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (pasal 1 UU No. 14 2005 tentang guru dan dosen). Sebagai tenaga profesional, guru berperan sebagai agen pembelajaran dan berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.⁷

Dalam pendidikan yang modern ini pendidik atau guru memegang peranan yang penting. Peranan pendidik tidak dapat digantikan dalam pengajaran oleh mesin, seperti robot, TV, radio, ataupun komputer. Hal tersebut disebabkan dari guru yang menjadi bintang utama dalam pembelajaran yang mestinya di idolakan oleh siswanya.⁸ Guru dalam dunia pendidikan memiliki peranan yang amat strategis dan juga utama. Sangat strategis jika ditinjau dari fungsi dan kedudukan pendidik, yang di mana guru adalah tenaga profesional yang memiliki tugas untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil dari pembelajaran, melakukan bimbingan dan melakukan pelatihan, melakukan sebuah penelitian dan

⁶ Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1, pasal 39, ayat 1-2.

⁷ Sonta Frisca Manalu, *Keterampilan Dasar dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma jaya, 2019), h. 3.

⁸ Samsul Nizar, Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal Bangunan Character Building*, (Depok: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), h. 19.

pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dalam perguruan tinggi.⁹ Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa guru merupakan pemeran utama dalam suatu pembelajaran, sehingga keberadaannya sangat penting dan tidak dapat digantikan dengan yang lain, sebagai insan yang menduduki peranan yang penting, maka guru memiliki beberapa tugas yang harus dikuasai oleh guru, yaitu dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian, memberikan bimbingan dan dapat melakukan pelatihan.

Guru menempati posisi dan memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dan menempati kedudukan yang sangat terhormat di kalangan masyarakat. Di mana masyarakat menyakini bahwa guru yang dapat mendidik peserta didik mereka supaya menjadi seseorang yang memiliki kepribadian yang mulia. Guru juga memiliki tanggungjawab dalam mencerdaskan kehidupan peserta didik. Permasalahan dalam perbedaan setiap individu peserta didik menjadi perhatian guru karena berhubungan dengan pengelolaan pengajaran supaya dapat berjalan secara kondusif.¹⁰

Guru memiliki pengaruh besar pada perubahan-perubahan perilaku peserta didiknya, di mana perilaku peserta didik diperoleh dari pengalamannya terhadap gurunya, baik dalam lingkungan di sekolah ataupun dalam lingkungan masyarakat. Guru harus juga dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi dari peserta didik dengan baik, melalui membaca, menulis, dan

⁹ Samsul Nizar, Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal...*, h. 15.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 51.

juga menghitung.¹¹ Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah dasar yang dijelaskan bahwa secara umumnya ialah agar dapat membentuk kepribadian dari siswa, yang sesuai dengan masa perkembangan siswa pada sekolah dasar dan juga dapat melakukan pembinaan mendasar yang sesuai dengan pengetahuan teknologi yang bertujuan untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari pendidikan dasar secara khusus salah satunya ialah dapat membekali peserta didik dengan kemampuan membaca, menulis dan menghitung.¹² Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka siswa sepatutnya dapat diberikan pengajaran agar dapat memiliki kemampuan dalam membaca, menulis dan menghitung, yang nantinya akan diperlukan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Membaca, menulis dan menghitung merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai secara mendunia. Mengenai keterampilan yang disebutkan diperkuat kembali dengan UU Sisdiknas pada pasal 34 ayat 3 yang menyebutkan bahwa menulis, membaca, dan menghitung adalah kajian minimal yang dikaji dalam proses pendidikan dasar. Hal tersebut lah yang menjadi acuan dari tujuan pendidikan sekolah dasar.¹³ Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa membaca, menulis dan menghitung merupakan keterampilan yang penting dan harus di dapat dikuasai dalam pendidikan sekolah dasar.

¹¹ Amalia Broroh, dkk, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Calistung pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Jannaah Jabung Malang*, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/viewFile/3037/2760>. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, vol 1, No 2, Tahun 2019, (Diakses selasa 15 Februari 2022), h. 19.

¹² Zuryanty, *Pembelajaran STEM di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), h. 1.

¹³ Zuryanty, *Pembelajaran STEM...*, h. 2.

Akan tetapi berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada hari jumat 08 Oktober 2021, di SDN Kuta Pasie diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan menghitung. Adapun kesulitan membaca yang dialami siswa ialah, seperti adanya siswa yang masih belum mengenal huruf-huruf, sulit dalam membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama, seperti huruf (d) dibaca menjadi huruf (b), huruf (n) dibaca menjadi huruf (u), huruf (p) dibaca menjadi huruf (q), berbedanya pelafalan pada saat mengeja dan membaca ulang ejaan. Adapun kesulitan menulis yang dialami siswa ialah, seperti salah arah dalam penulisan suatu huruf atau angka, tulisan yang tidak dapat dibaca, dan lambat dalam menulis. Kesulitan dalam menghitung yang dialami siswa ialah lambat dalam pengoperasian penjumlahan, kesulitan dalam penjumlahan dengan teknik menyimpan sehingga anak tersebut mengalami kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran. Melihat adanya siswa yang kesulitan membaca, menulis, dan menghitung maka perlunya upaya penanganan yang dilakukan oleh pihak sekolah, terutama dari guru yang secara langsung berinteraksi dengan para siswa. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terlihat masih kurang dilakukan oleh para guru. Hal tersebut terlihat karna masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung yang ada pada SDN Kuta Pasie.

Permasalahan yang terjadi di atas juga pernah dilakukan penelitian oleh Vera Maryani (2019), dengan judul penelitian “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung Pada Siswa Kelas III Di

Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur”. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian yang dilakukan ialah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas III SDN 20 Kaur. Persamaan penelitian tersebut dengan penulis ialah sama-sama meneliti tentang cara mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Adapun yang menjadi perbedaan dari penelitian ini dengan penulis ialah, peneliti ini hanya meneliti upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan menghitung siswa pada kelas III SDN 20 Kaur, sedangkan penulis meneliti upaya guru, kendala-kendala yang dihadapinya dan juga solusi untuk mengatasi kendala yang ada, dan penulis juga melakukan penelitian dalam bentuk studi kasus pada SDN Kuta Pasie.

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Wahyu Ningtiyas (2020), dengan judul penelitian “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Pembelajaran Tematik Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah Al Munawwaroh Kota Jambi”. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian tersebut ialah 1) Untuk menggambarkan bentuk-bentuk kesulitan belajar membaca pada pembelajaran tematik di kelas I MI Al Munawwaroh; 2) Untuk mengetahui kendala-kendala yang menjadi hambatan guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada pembelajaran tematik di kelas I MI Al Munawwaroh, dan yang ke 3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung pada pembelajaran tematik di kelas I MI Al Munawwaroh. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca, menulis

dan menghitung siswa. Perbedaannya ialah peneliti meneliti untuk mengetahui upaya guru dan juga menganalisis bentuk kesulitan membaca pada pembelajaran tematik pada kelas I MI, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis ialah meneliti upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung secara umum pada SDN Kuta Pasie bukan hanya satu kelas tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Aghnia Nimatul Fuadah (2019), dengan judul penelitian “Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo di Kabupaten Magetan”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo di Kabupaten Magetan, dan untuk mengetahui strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo di Kabupaten Magetan. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti tentang cara mengatasi kesulitan membaca dan menulis yang dialami siswa. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis ialah, penelitian ini hanya meneliti tentang strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis, dan kesulitan yang dialami, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengkaji lebih dalam mengenai upaya yang dilakukan guru, kendala-kendala yang dihadapi, dan solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala yang ada.

Seperti yang dipahami bahwa guru merupakan salah satu yang menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan, dalam menjalankan tugasnya perlu memiliki seperangkat pengetahuan tentang bagaimana ia harus mendidik siswanya.¹⁴ Melihat betapa pentingnya peran guru dalam pendidikan dan berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, maka peneliti ingin meneliti untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan yang ada, sehingga peneliti ingin mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis, dan Menghitung (Studi Kasus pada SDN Kuta Pasie Kabupaten Aceh Besar)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada SDN Kuta Pasie?
2. Apa saja kendala-kendala yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada SDN Kuta Pasie?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

¹⁴ Rifma, *Optimalisasi Pendidikan Kompetensi Pedagogik Guru Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: KENCANA, 2016), h. 1.

1. Untuk menganalisis upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada SDN Kuta Pasie
2. Untuk menganalisis kendala-kendala yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada SDN Kuta Pasie

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan peneliti pada penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis

1. Manfaat secara teoritis

Adapun manfaat hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat sebagai bahan informasi dalam menambah wawasan dan juga pengetahuan mengenai upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung

2. Manfaat secara praktis

Adapun manfaat hasil penelitian ini secara praktis adalah:

- a. Bagi pihak sekolah manfaatnya ialah sebagai informasi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menangani dan mengatasi siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung.
- b. Bagi guru manfaatnya ialah untuk mengetahui cara dalam mengatasi siswa kesulitan membaca, menulis dan menghitung.

- c. Bagi siswa manfaatnya ialah untuk mendapatkan pengajaran dalam mengatasi kesulitan yang dihadapinya agar dapat mengikuti dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.
- d. Bagi peneliti manfaatnya dapat menambah informasi sekaligus pemahaman bagi peneliti dalam meneliti tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung, dan dapat menyelesaikan pendidikan starata 1 yang sesuai dengan pendidikan yang dijalani.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dimaksud dan memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini. Istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa upaya merupakan usaha, ikhtiar, untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.¹⁵ Namun, yang dimaksud dengan upaya guru merupakan suatu aktifitas yang dilakukan guru dalam rangka mendidik, mengajar, dan melakukan tranfer ilmu kepada anak didiknya sesuai dengan

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250.

kemampuan dan professional yang dimiliki guru, sehingga mendapat tujuan yang hendak di capai.¹⁶

2. Kesulitan Membaca

Membaca merupakan aktivitas audiovisual dalam memperoleh makna dari suatu simbol yang berupa huruf atau kata. Adapun yang dimaksud dengan kesulitan membaca ialah kesulitan dalam belajar yang berupa fonologi, dalam hal ini mencakup kemampuan menulis, dan juga membaca. Kesulitan membaca juga diartikan sebagai suatu kesulitan yang terjadi secara terus-menerus dalam ketidakmampuannya membaca dan juga menulis.¹⁷

3. Kesulitan Menulis

Kesulitan menulis adalah kesulitan belajar yang menyebabkan anak sulit dalam mengungkapkan apa yang ada didalam pikirannya ke dalam suatu bentuk tulisan. Anak yang mengalami kesulitan menulis mempunyai kebiasaan menulis yang sangat pelan, hasil tulisannya yang tidak sempurna, adanya kecenderungan tidak sesuai antara bacaan dan ejaan yang benar.

4. Kesulitan Menghitung

Kesulitan menghitung ialah kesulitan belajar yang dialami dalam memproses aspek yang paling dasar dari aritmatika. Kesulitan menghitung juga

¹⁶ Zulkifli Rusby, dkk, *Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar*, jurnal Al-hikmah, Vol.14, No.1, 2017.

¹⁷ Minsih, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Merangkul Perbedaan dalam kebersamaan*, (Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2020), h. 81.

diartikan sebagai anak yang mengalami berupa kesulitan untuk memahami dan menerima informasi yang berhubungan dengan aritmatika.¹⁸



¹⁸ Minsih, *Pendidikan Inklusif Sekolah...*, h. 83.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Upaya

1. Pengertian Upaya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa upaya merupakan usaha, ikhtiar, untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan.¹⁹ Sedangkan dalam kamus ilmiah populer, kata dari upaya diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar (guna mencapai suatu maksud, memecahkan permasalahan, mencari jalan keluar, dan sebagainya), daya upaya.²⁰ Adapun pengertian lain menjelaskan yang dimaksud dengan upaya merupakan salah satu usaha atau salah satu syarat dalam mencapaikan suatu maksud tertentu, usaha, akal, ikhtiar bisa juga dikatakan sebagai suatu kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan dalam mencapai tujuan yang dimaksudkan.²¹ Upaya guru merupakan suatu aktivitas yang dilakukan guru dalam rangka mendidik, mengajar, dan melakukan transfer ilmu kepada anak didiknya sesuai dengan kemampuan dan profesional yang dimiliki guru, sehingga mendapatkan tujuan yang hendak dicapai.²²

¹⁹ Depdikbud, *Kamus Besar...*, h. 1250.

²⁰ Happy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2012), h. 714.

²¹ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), h. 277.

²² Zulkifli Rusby, dkk, *Upaya Guru Mengembangkan...*, h. 20.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa upaya merupakan usaha atau ikhtiar yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan yang ingin untuk dicapai, menyelesaikan persoalan yang ada, mencari jalan keluar dari suatu permasalahan yang dihadapi, upaya yang dilakukan dapat berupa usaha dengan pemikiran, dan usaha dengan tenaga. Upaya guru berarti usaha yang dilakukan guru dengan profesionalnya sebagai guru dalam kegiatan mengajar, mendidik, memberikan ilmu kepada anak didiknya dengan tujuan mencapai tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Jenis-Jenis Upaya

Upaya dibedakan menjadi empat jenis, di antaranya ialah upaya preventif, upaya preservatif, upaya kuratif, dan upaya adaptif.

- a. Upaya preventif, adalah sebuah usaha yang dilakukan dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan untuk terjadi. Sesuatu yang dimaksud merupakan mengandung bahaya bagi lingkup personal dan lingkup global. Dalam halnya pendidikan masalah yang dimaksud ialah yang berhubungan dengan berbagai hal yang dapat menghambat perkembangan pendidikan, baik dari segi siswa, guru, kepala sekolah dan unsur lainnya yang ada dalam lingkup sekolah.
- b. Upaya preservatif, merupakan usaha yang dilakukan dalam mempertahankan kondisi yang telah membaik, sehingga tidak sampai kembali kedalam keadaan yang tidak baik.

- c. Upaya kuratif, merupakan usaha yang bertujuan untuk merawat membimbing kembali kepada jalur yang semula, yang mulanya siswa yang bermasalah menjadi siswa yang dapat menyelesaikan masalah. Upaya ini juga berusaha dalam membangun rasa percaya diri dari siswa.
- d. Upaya adaptif, merupakan usaha dalam membangun terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya, sehingga timbulnya kesesuaian antara pribadi diri siswa dengan sekolah.²³

B. Guru

1. Pengertian Guru

Secara bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata-kata pendidik itu berasal dari kata dasarnya *didik*, yang memiliki arti sebagai memelihara, merawat dan juga memberikan latihan yang bertujuan supaya seseorang tersebut dapat mempunyai pengetahuan seperti yang diinginkan, seperti tentang sopan santun, akal budi, akhlak dan lain sebagainya. Kemudian pada kata *didik* di beri awalan *pe* sehingga menjadi kata *pendidik* yang berarti orang yang mendidik. Adapun dalam bahasa Inggris, disebut dengan *educator*, sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *mu'allim*, *murabbi*, *mu'addib*, *mursyid*, dan *ustadz*, yang mempunyai penekanan dan penempatan makna yang berbeda.²⁴ Jadi, penyebutan bagi pendidik, guru atau istilah arab yang dikenal dengan *mu'allim* itu

²³ Nur Ilmy Desaryanti, 2019, *Upaya Guru Pembimbing Khusus dalam Menangani Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas III di Sekolah Inklusi SD Negeri 131 Kota Jambi*.

²⁴ Samsul Nizar, Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal...*, h.1.

sama saja sama-sama orang yang mendidik, dan yang memberikan pengajaran kepada peserta didiknya. Adapun yang membedakan antara pemakaian guru dengan pendidik ialah, istilah guru sering digunakan pada penyebutan di lingkungan yang formal, sedangkan untuk istilah pendidik biasanya digunakan di lingkungan formal, informal, dan nonformal juga. Guru atau yang kerap disebut dengan pendidik merupakan orang dewasa yang memiliki tanggung jawab memberikan bimbingan terhadap peserta didik untuk perkembangan dan rohani peserta didik sehingga mencapai taraf kedewasaannya, serta dapat melakukan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Allah sebagai khalifah di muka bumi ini.²⁵

Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 pasal 1, menjelaskan bahwa guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam jenjang pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁶ Guru merupakan tenaga pendidik professional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian dan melakukan evaluasi terhadap peserta didik.

Mengenai defenisi guru beberapa ahli memberikan pendapatnya, di antaranya: menurut Dri Atmaka menyebutkan bahwa guru atau yang disebut pendidik merupakan orang bertanggung jawab dalam memberikan bantuan kepada

²⁵ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Jawa Barat: Adab, 2020), h.1.

²⁶ Sonta Friska Manalu, *Keterampilan Dasar...*, h.3.

siswa dalam usaha mengembangkan fisik dan spiritual.²⁷ Husnul Khotimah (2008), menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan guru merupakan orang memberikan fasilitas dalam proses pemberian ilmu pengetahuan yang berasal dari sumber belajar kepada peserta didik, sedangkan Mulyasa memberikan pengertian bahwa guru ialah seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik dan memiliki kompetensi sebagai bagian dari pembelajaran, mempunyai kesehatan jasmani dan rohani, juga mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan guru ialah suatu profesi tenaga pendidik yang mempunyai kemampuan akademik dalam mendidik dan menyalurkan ilmu yang didapat kepada peserta didik dengan tujuan agar dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri masing-masing peserta didiknya, serta mempunyai kesehatan baik fisik dan rohani.

2. Syarat Menjadi Guru

Syarat yang harus dimiliki oleh seseorang guru dalam melakukan tugasnya yang mempunyai tugas pokoknya sebagai pendidik dan sebagai pengajar ada tiga syarat yaitu, syarat formal, syarat profesional dan syarat nonformal.

a. Syarat-syarat formal. Adapun syarat-syarat formal yang harus ditempuh seorang guru, ialah:

- 1) Memiliki ijazah, ijazah sebagai bukti guru memiliki kemampuan dan mempunyai pengetahuan dalam bidangnya dapat dilihat dari ijazah.

²⁷ Dri Atmaka, *Tips Menjadi Guru Kreatif*, (Bandung: Yrama Widya, 2004), h. 17.

²⁸ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri, 2019), h. 8-9.

- 2) Sehat jasmani dan rohani.
 - 3) Tidak memiliki cacat jasmani yang mengganggu berjalannya proses pembelajaran.
- b. Syarat-syarat profesional, yang menjadi syarat profesional guru di sini adalah menguasai ilmu yang hendak diajarkan, mengerti dan paham mengenai ilmu didaktik dan ilmu metodik serta memahami ilmu jiwa.
 - c. Syarat-syarat nonformal, yang menjadi syarat nonformal di sini ialah: guru memiliki loyalitas terhadap pemerintah dengan mempunyai kepribadian Indonesia yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, memiliki akhlak yang mulia serta taat dalam menjalankan perintah agama, memiliki dedikasi terhadap tugasnya, memiliki sifat yang mudah memaafkan, memahami dirinya sendiri, sabar, tidak memiliki sifat dendam, paham terhadap kebiasaan peserta didiknya, memiliki sikap yang terbuka, memiliki sifat zuhud dalam menjalankan tugasnya sebagai guru berdasarkan dengan kerendahan hati terhadap Tuhan.²⁹

3. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kewenangan ataupun suatu kekuasaan dalam menentukan atau dalam merumuskan suatu hal. Kompetensi guru ialah suatu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya serta tanggungjawabnya dan layaknya.³⁰ Berdasarkan pengertian tersebut dapat

²⁹ Yohana Afliani, *Guru dan Pendidikan...*, h.8-9.

³⁰ Iwan Wijaya, *Profesional Teacher: Menjadi Guru Profesional*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 20.

disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai tenaga pendidik dalam mendidik dan menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, sebagaimana terdapat pada pasal 4, dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74, Tahun 2008 tentang guru.

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang di dalamnya meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan juga pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik.³¹ Jadi yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, serta pemahaman guru tentang peserta didiknya. Dalam kompetensi pedagogik ini sekurang-kurangnya guru harus memiliki kemampuan yang meliputi:

- 1) Pemahaman atas karakteristik peserta didik dari segi fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual dari peserta didiknya.
- 2) Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran dalam mendidik peserta didik.

³¹ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2019), h.10.

- 3) Kemampuan untuk mengembangkan kurikulum yang berhubungan dengan mata pelajaran atau bidang yang diampu.
- 4) Kemampuan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga potensi yang dimiliki dapat dikembangkan.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan juga santun terhadap peserta didik.
- 8) Dapat menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses pembelajaran.
- 9) Memanfaatkan hasil dari penilaian dan evaluasi dalam kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif dalam meningkatkan kualitas pendidik.³²

b. Kompetensi kepribadian

Dalam undang-undang guru dan dosen disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian ialah “kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik.”³³ Guru sebagai pendidik yang tugas utamanya mengajar sangat berpengaruh terhadap karakteristik kepribadian yang dimilikinya terhadap

³² Sonta Frisca Manalu, *Keterampilan Dasar...*, h. 9-11.

³³ Rina Febriana, *Kompetensi Guru...*, h.14.

keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.³⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi keperibadian dari guru merupakan sikap yang melekat dari seorang guru, guru harus dapat menjadi tauladan bagi peserta didiknya, mempunyai wibawa, mempunyai akhlak yang mulia. Adapun kompetensi keperibadian berdasarkan Permendiknas No. 16 tahun 2007 ialah:

- 1) Bertindak sesuai dengan aturan norma agama, hukum sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang memiliki sikap jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang memiliki sikap mantap, stabil, dewasa, arif dan juga berwibawa.
- 4) Dapat menunjukkan etos kerja, memiliki sikap bertanggung jawab yang tinggi, memiliki rasa bangga menjadi seorang guru, dan percaya diri.³⁵

c. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional ialah kemampuan yang dimiliki pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan luas, yang dapat memungkinkan para pendidik membimbing peserta didik untuk menguasai materi yang diajarkan. Adapun yang meliputi kompetensi professional ialah: dengan

³⁴ Rina Febriana, *Kompetensi Guru...*, h. 13.

³⁵ Sonta Frisca Manalu, *Keterampilan Dasar...*, h.12.

menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dengan memiliki indikator esensial, memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur konsep dan metode keilmuan yang berhubungan dengan materi ajar, memahami hubungan antara konsep antar mata pelajaran yang terkait, dan dapat menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan nyata sehari-hari.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan tenaga pendidik, peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.³⁶ Adapun yang menjadi kompetensi sosial dari seorang guru, meliputi: terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan kepada orang tua peserta didik, bersikap simpatik, dapat melakukan kerjasama dengan komite yang ada dalam sekolah, mudah dan pandai bergaul dengan sesama rekan mitra pendidikan, dan dapat memahami lingkungan sekitarnya.³⁷

Adapun menjadi kriteria dalam kinerja yang berhubungan dengan kompetensi sosial ialah:

- a) Bertindak secara objektif dan tidak diskriminatif karena adanya pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, status sosial dan ekonomi.

³⁶ Rina Febriana, *Kompetensi Guru...*, h.12.

³⁷ Rina Febriana, *Kompetensi Guru...*, h.13.

- b) Dapat berkomunikasi dengan efektif, empatik dan juga santun baik kepada sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan juga kepada masyarakat.
- c) Mampu beradaptasi di tempat tugas di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki berbagai keberagaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri, dan profesi lain secara lisan, tulisan dan dalam bentuk lainnya.³⁸

4. Tugas Guru

Adapun yang menjadi tugas dari guru secara sederhananya dapat dikatakan ialah mendidik, mengajar, melatih mengevaluasi dan juga terus memperbaiki peserta didik sampai melanjutkan pendidikannya pada jenjang sekolah selanjutnya, hal tersebut dikarenakan bahwa proses tersebut harus dilakukan pendidik sebagai suatu bentuk dari proses kehidupan dalam pendidikan. Menurut Ag.Soejono di dalam bukunya Ahmad tafsir menjelaskan bahwa, tugas dari pendidik ialah sebagai berikut:

Pertama: pendidik wajib dapat menemukan pembawaan yang ada pada diri peserta didiknya, hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melakukan observasi, melakukan wawancara, melalui pergaulan, dengan angket dan dengan cara yang lainnya. *Kedua:* guru berusaha untuk dapat menolong peserta didiknya dalam mengembangkan pembawaan yang baik dan menghilangkan perkembangan pembawaan yang buruk pada diri peserta didiknya

³⁸ Iwan Wijaya, *Profesional Teacher...*, h. 23.

agar tidak berkembang. *Ketiga*: guru memperlihatkan tugas orang dewasa kepada peserta didiknya dengan cara mengenalkan berbagai bidang keahlian dan bidang keterampilan, sehingga peserta didiknya dapat memilihnya dengan tepat. *Keempat*: guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didiknya berjalan. *Kelima*: guru memberikan bimbingan dan juga penyuluhan pada peserta didiknya ketika ada kesulitan dalam mengembangkan potensinya.³⁹

Adapun merujuk pada UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Bab IV Pasal 20, disebutkan bahwa tugas guru adalah:

1. Merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan melakukan evaluasi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan dan juga mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
3. Dapat bertindak secara objektif dan tidak secara diskriminatif terhadap dasar perkembangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan juga status sosial ekonomi dari peserta didik dalam suatu pembelajaran.
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, serta kode etik guru, dan nilai-nilai agama dan etik.
5. Memelihara dan menumpuk persatuan dan kesatuan bangsa.⁴⁰

³⁹ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan...*, h. 3-4.

⁴⁰ Dewi Safitri, *Menjadi Guru...*, h. 13-14.

5. Peran guru

Menurut bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara, memberikan tiga peran utama dari seorang guru, yaitu:

1. *Ing ngarso sung tulodo*, yang berarti jika guru ada di depan maka guru akan menjadi teladan. Dalam hal ini peran guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, dan nilai, akan tetapi guru juga teladan atas apa yang disampaikannya kepada siswa.⁴¹
2. *Ing madyo mangun karso*, yang berarti jika guru berada di tengah maka ia akan membangkitkan hasrat belajar dari siswa. Dalam pembelajaran guru hendaknya dapat merancang pembelajaran dengan suasana yang bisa menantang dan menimbulkan rasa keingintahuan dari siswa terhadap isi dari pelajaran.
3. *Tut wuri handayani*, yang berarti jika guru berada di belakang maka ia akan memberikan dorongan. Jadi salah satu peran guru ialah dapat memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar selalu semangat dalam belajar dan juga berhasil.⁴²

Sebagai tenaga profesional guru memiliki peran sebagai agen pembelajaran dan mempunyai fungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru sebagai agen pembelajaran mempunyai berbagai peran di antaranya: sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dan penilai.

⁴¹ Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jawa Timur: Duta media publishing, 2019), h. 114.

⁴² Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar...*, h.115.

- a) Sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai pengajar harus memiliki pengetahuan dalam bidangnya yang menggambarkan keahlian dan menguasai cara penyampainnya kepada siswa ataupun metodologi dalam pembelajaran. Dalam hal ini berbagai metode pembelajaran harus dikuasai dan dapat disesuaikan guru dalam pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴³
- b) Sebagai pembimbing, guru sebagai pembimbing berarti bahwa tugas dari guru sebagai konselor ialah dengan cara mengumpulkan data anak, menyelenggarakan bimbingan kelompok, melakukan penelitian terhadap kemajuan peserta didik, mengawasi kegiatan siswanya sehari-hari, melakukan observasi kegiatan siswa di rumah, melakukan kegiatan orientasi, memberikan penjelasan, mengatur dan menempatkan siswa, memantau hubungan sosial antar siswa, dan mengidentifikasi siswa-siswa yang membutuhkan bantuan dari guru.
- c) Sebagai pelatih, dalam hal ini guru memberikan pengulangan yang sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai. Pada hal ini guru harus dapat mengetahui batasan pembelajaran yang mesti harus dilatih dan di ulangi kembali.⁴⁴
- d) Sebagai penilai, guru sebagai penilai harus dapat menilai peserta didiknya apakah sudah dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan atau belum. Penilaian dilakukan bukan hanya pada aspek kognitif saja, akan tetapi pada aspek keterampilan dan juga aspek sikap dari peserta

⁴³ Sonta Frisca Manalu, *Keterampilan Dasar...*, h. 4.

⁴⁴ Sonta Frisca Manalu, *Keterampilan Dasar...*, h. 5.

didiknya. Dalam hal ini guru juga harus dapat mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan.

- e) Sebagai desain pembelajaran, pada peran ini guru harus mampu merancang pembelajaran sendiri. Dalam merancang pembelajaran guru harus dapat melihat kebutuhan dari peserta didiknya dan merumuskan tujuan dari pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan dari sebuah pembelajaran. Guru juga dituntut dapat menjabarkan secara luas materi pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Memilih metode pembelajaran, media yang sesuai dengan materi dan mengembangkan alat ukur untuk menilai ketercapaian pembelajaran yang telah disusun.
- f) Sebagai peneliti, guru sebagai peneliti bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan bisa berupa penelitian tindakan kelas, penelitian pengembangan, mengembangkan bahan ajar, mengembangkan instrumen penilaian, model-model pembelajaran penelitian eksperimen, dan mensosialisasikan hasil penelitian yang telah didapat pahami dan menjadi pembelajaran bagi guru lain.⁴⁵

C. Kesulitan Membaca

1. Pengertian Kesulitan Membaca

Membaca memiliki berbagai pengertian, di antaranya ialah dalam artian Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa membaca diartikan sebagai

⁴⁵ Sonta Frisca Manalu, *Keterampilan Dasar...*, h. 6.

melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis (melisankan ataupun dalam hati); mengeja atau melafalkan yang tertulis. Adapun kesulitan membaca merupakan anak yang tidak dapat membaca walaupun adanya pengelihatian, pendengaran dan intelegensinya normal (bahkan ada yang intelegensinya di atas rata-rata), serta memiliki keterampilan bahasa.⁴⁶ Kesulitan membaca merupakan kesulitan belajar yang berhubungan rekognisi dan akurasi kata, decoding yang buruk dan mempunyai kemampuan yang lemah dalam mengeja.⁴⁷ Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kesulitan membaca ialah kesulitan yang dialami oleh seorang yang memiliki indera pengelihatian, pendengaran dan intelegensi yang normal dalam kegiatan mengeja, menuturkan kata-kata, atau dalam kegiatan membaca.

2. Karakteristik Kesulitan Membaca

Adapun yang menjadi karakteristik dari kesulitan membaca ialah sebagai berikut:

- a) Lambat dalam membaca, turun naiknya intonasi, dan membaca kata demi katanya.
- b) Sering terjadinya terbalik dalam pengucapan huruf atau kata-kata.
- c) Terjadinya perubahan huruf dalam suatu kata.
- d) Kacau dalam kata-kata yang hanya memiliki sedikit perbedaan susunannya, contohnya seperti: buta, batu, bau dan buah.

⁴⁶ Kelas 3A PGSD, *Tulisan Bersama Tentang Desain Pembelajaran SD*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), h. 110.

⁴⁷ Endang Widyorini dan Julia Maria Van Tiel, *Disleksia Deteksi Diagnosis Penanganan di Sekolah dan di Rumah*, (Jakarta: Prenada, 2017), h.69.

- e) Sering menebak-nebak dan mengulang-ngulang kata-kata dan frase.⁴⁸

Adapun ciri-ciri lain dari anak yang mengalami kesulitan membaca ialah sebagai berikut:

- 1) Terjadinya kesenjangan antara kemampuan anak dan prestasinya dalam belajar.
- 2) Adanya anggota keluarga yang mengalami kesulitan membaca.
- 3) Adanya kesulitan dalam pengejaan kata. Contohnya kata “kakek” dibaca menjadi “kakak”, atau bisa juga terjadinya pembalikan kata, contohnya “kita” dibaca menjadi “kiat”.
- 4) Kesulitan untuk membedakan kanan dan kiri.
- 5) Dalam menuliskan huruf atau angka dilakukan dengan cara mundur atau terbalik.
- 6) Kesulitan dalam menghitung.
- 7) Sulit dalam mengatur dirinya sendiri.
- 8) Anak mengalami kesulitan dalam mengingat instruksi yang kompleks. Misalnya si anak di suruh orangtuanya untuk membeli garam 3000, buku tulis 6, merica 5 bungkus, dan minyak 500 ml.⁴⁹

3. Metode membaca

Ada beberapa metode membaca yang dapat diterapkan untuk memudahkan dalam kegiatan belajar membaca, di antaranya ialah sebagai berikut ini:

⁴⁸ Kelas 3A PGSD, *Tulisan Bersama...*, h. 111.

⁴⁹ Minsih, *Pendidikan Inklusif ...*, h. 79.

a. Metode Fonik

Metode fonik metode membaca yang menekankan pada pengenalan kata dengan cara proses mendengarkan bunyi dari suatu huruf. Penerapan dari metode fonik ini bisa dilakukan dengan cara anak diajak untuk mengenal bunyi dari suatu huruf, setelah itu menjadi suatu suku kata atau menjadi kata. Mengenalkan huruf dengan mengaitkan huruf depan dengan berbagai nama yang sudah dikenal anak.

b. Metode Linguistik

Metode linguistik merupakan metode dalam membaca yang didasarkan pada pandangan, yang di mana membaca ialah suatu proses dalam memecahkan kode atau sandi yang berbentuk dalam tulisan menjadi suatu bunyi yang sesuai. Metode linguistik ini metode dengan disajikan kepada anak suatu kata yang terdiri dari konsonan-vokal atau vocal-konsonan, suku kata menjadi kata.

c. Metode SAS (Struktural Analisis Sintetik)

Metode SAS merupakan metode membaca dengan cara mengenalkan kalimat yang terpisah menjadi kata – suku kata – kata-kata – kalimat.⁵⁰

d. Metode Fernald (VAKT) = Visual Auditory Kinesthetic Taktik

Metode membaca ini merupakan metode dengan mencoba menelusuri huruf dengan gerakan telunjuk di udara, setelah itu anak

⁵⁰ Kelas 3A PGSD, *Tulisan Bersama...*, h. 113-114.

membacanya, diulangi sampai beberapa kali sehingga anak dapat membacanya dengan baik.

e. Metode Giligham

Metode dengan cara mengajarkan beberapa huruf dan perpaduan huruf kemudian menebalkan titik-titik huruf/kata yang telah diajarkan sebelumnya, dalam pengajarannya biasanya sering digunakan kata-kata benda yang ada di lingkungan anak sehingga anak lebih mudah mengerti, dan sambil menebalkan huruf, anak membaca huruf yang sedang ditebalkan.

d. Metode Analisis Gelas

Metode analisis gelas ini metode membaca dengan cara anak menyimak gambar peraga yang sedang diperlihatkan, anak mengidentifikasi kata kemudian mengucapkan kata tersebut dengan bunyi kelompok. Setelah dilakukan berulang-ulang kali tulisan huruf kemudian ditutup sebagiannya atau salah satu dari hurufnya dan anak mencoba untuk mengingatnya sampai benar.⁵¹

4. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca

Ada tiga faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan membaca, di antaranya ialah faktor secara biologis, faktor secara psikologis dan faktor secara pendidikan.

1. Faktor biologis, anak yang kesulitan membaca dapat disebabkan karena perkembangan dari otaknya yang cenderung lambat jika dibandingkan

⁵¹ Kelas 3A PGSD, *Tulisan Bersama...*, h. 115.

dengan otak anak normal lainnya. Selain hal tersebut faktor gen juga dapat mempengaruhi pada anak kesulitan membaca, yang di mana sekitar 50% adanya kemungkinan jika orang tuanya mengalami kesulitan membaca maka anaknya juga akan mengalami kesulitan membaca.

2. Faktor psikologis, faktor psikologis yang dapat menyebabkan anak kesulitan membaca ialah seperti anak yang berpindah-pindah sekolah, kurang dapat perhatian dari orang tuanya, tidak ceria, emosional, sering di tinggal oleh orang tuanya, mengalami stres, dan anak yang memiliki hubungan buruk dengan gurunya.
3. Faktor pendidikan, pemilihan cara belajar yang tidak tepat dapat menyebabkan kesulitan membaca. Di mana dalam pengajarannya anak diajari satu kata sebagai suatu kesatuan, bukan suatu bunyi yang tersusun menjadi suatu kata. Maka lebih baik kalau anak diajari terlebih dahulu untuk membedakan huruf.⁵²

5. Jenis-jenis Kesulitan Membaca

Adapun jenis-jenis dari kesulitan membaca dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

- a. Kesulitan membaca dengan gangguan visual

Merupakan gangguan pada fungsi otak di bagian belakang yang dapat mengakibatkan gangguan dalam persepsi visual tidak optimal, terjadinya kesalahan dalam membaca dan mengeja visual dan deficit

⁵² Minsih, *Pendidikan Inklusif...*, h. 84.

dalam memori visual. Selain itu juga adanya rotasi yang terjadi pada bentuk huruf-huruf atau angka-angka yang memiliki bentuk yang hampir sama (bayangan cermin), contohnya: b-d, p-q, 5-2, 3-e, atau huruf angka terbalik, contohnya, m-w, n-u, 6-9, yang di mana hal tersebut terlihat nyata dan jelas pada tulisannya.

b. Kesulitan membaca dengan gangguan bahasa

Kelainan ini bisa terjadi pada sekitar 4% yang dari keseluruhannya ialah anak laki-laki dan 1% nya terjadi pada anak perempuan. Yang menjadi karakteristik dari kesulitan membaca verbal ini adalah memiliki kesulitan persepsi auditoris, contohnya seperti, p-t, b-g, t-d, t-k, adanya kesulitan dalam mengeja secara auditoris, terjadinya kesulitan untuk menyebutkan atau menemukan suatu kata atau kalimat, urutan auditoris yang kacau.

c. Kesulitan membaca dengan diskoneksi visual-auditoris

Adapun yang menjadi kategori dalam kesulitan membaca ini ialah adanya gangguan pada kondisi visual auditoris (grafem-fonem), anak mengalami keterlambatan dalam membaca. Dalam persepsi visual dan bahasa verbal yang dimiliki masih tergolong baik, akan tetapi yang dilihat tidak dapat dinyatakan dengan bunyi bahasa, terlihat dalam gangguan “*crossmodal (visual-auditory) memory retrieval*”.⁵³

⁵³ Imam Yuwono, Mirnawati., *Aksebilitas Bagi Penyandang Tunanetra di Lingkungan Lahan Basah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h. 14.

D. Kesulitan Menulis

1. Pengertian Kesulitan Menulis

Kesulitan menulis merupakan kesulitan yang dialami anak dalam menggambarkan simbol-simbol bunyi agar menjadi simbol huruf atau simbol angka. Adapun tahapan dalam kesulitan menulis ada beberapa tahap, di antaranya: mengeja, menulis, permulaan, dan menulis lanjutan/ekspresif/komposisi.⁵⁴ Menurut Abdulrahman yang dimaksud dengan kesulitan menulis ialah suatu kondisi ketidakmampuan dalam mengingat cara dalam menulis huruf atau menulis simbol-simbol matematika.⁵⁵ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kesulitan menulis ialah suatu kondisi seorang individu yang mengalami kesulitan dalam menuliskan suatu huruf-huruf atau simbol-simbol.

2. Ciri-Ciri Kesulitan Menulis

Adapun ciri-ciri dari anak yang mengalami kesulitan menulis ialah sebagai berikut:

1. Dalam penulisan hurufnya tidak konsisten atau berubah-ubah.
2. Penggunaan penulisan huruf kapital dan huruf kecil masih tidak tepat.
3. Ukuran tulisan yang tidak proporsional.
4. Adanya kesulitan yang dialami anak dalam mengutarakan ide atau pemikirannya ke dalam sebuah tulisan.

⁵⁴ Siti Urbayatun, et al, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), h.10.

⁵⁵ Zulmiyetri, dkk, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 125.

5. Susah dalam memegang alat tulis, atau biasanya memegang pensil atau alat tulis lainnya terlalu dekat atau mepet dengan buku.
6. Suka berbicara dengan dirinya sendiri saat sedang menulis.
7. Tidak konsisten dalam menulis, ketidaksesuaian dengan garis yang ada, tulisannya sering tidak lurus, dan naik-turun.
8. Sulit dalam menulis, meski sudah diberikan contoh.⁵⁶

3. Faktor Penyebab Kesulitan Menulis

Adapun faktor penyebab kesulitan menulis ialah: *pertama*: adanya gangguan pada motorik, *kedua*: terjadinya gangguan pada perilaku, *ketiga*: terjadinya gangguan pada persepsi, *keempat*: terjadinya gangguan pada memori, *kelima*: terjadinya gangguan pada gerakan tangan, *keenam*: adanya gangguan pada anak ketika memahami instruksi, *ketujuh*: adanya gangguan melakukan *cross modal*.⁵⁷

E. Kesulitan Menghitung

1. Pengertian Kesulitan Menghitung

Kesulitan menghitung merupakan kesulitan dalam belajar yang dialami oleh seseorang anak dengan ditandai kesulitan dalam berhitung. Kesulitan menghitung juga dapat diartikan sebagai masalah yang didapat dengan dampak

⁵⁶ Minsih, *Pendidikan Inklusif...*, h. 80.

⁵⁷ Minsih, *Pendidikan Inklusif...*, h. 85.

kesulitan dalam perhitungan matematika.⁵⁸ Pengertian lain dari kesulitan berhitung ialah kesulitan dalam menggunakan simbol untuk berpikir yang berhubungan dengan jumlah atau kuantitas.⁵⁹ Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kesulitan berhitung ialah suatu kesulitan yang dialami dalam pengoperasian hitung matematika.

Tahapan yang ada dalam kesulitan berhitung ada beberapa tahapan, diantaranya: *pertama*, kesulitan dasar menghitung, mulai dari mengelompokkan, membandingkan, mengurutkan, menyimbolkan dan mengkonservasikan. *Kedua*, kemampuan dalam menentukan nilai tempat. *Ketiga*, kemampuan dalam melakukan pengoperasian penjumlahan dengan teknik menyimpan atau tidak dengan teknik menyimpan, dan pengurangan dengan atau atau tanpa teknik meminjam. *Keempat*, kemampuan dalam memahami konsep perkalian dan pembagian. *Kelima*, kemampuan menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat.⁶⁰

2. Klasifikasi Kesulitan Menghitung

Adapun yang menjadi klasifikasi dari kesulitan menghitung ada 9 jenis, yaitu:

- a) Kesulitan menghitung kuantitatif ialah siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menghitung dan mengalkulasikan.

⁵⁸ Imam Yuwono, Mirnawati, *Aksibilitas Bagi Penyandang...*, h. 16.

⁵⁹ Christina Sri P, *Bukan Supermom, Tapi Smartmom*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), h. 71.

⁶⁰ Siti Urbayatun, et al, *Kesulitan Belajar...*, h.10.

- b) Kesulitan menghitung kualitatif, ialah kesulitan dalam menguasai keterampilan yang diperlukan untuk melakukan operasi matematika, contohnya dalam penjumlahan, pengurangan, pembagian, perkalian, dan akar kuadrat.
- c) Kesulitan menghitung intermedia, ialah kesulitan dalam mengoperasikan simbol atau bilangan, contohnya seperti $<$, $>$, t , $-$, x , $+$, $\sqrt{\quad}$, dan juga mengalami kesulitan dalam menjumlahkan bilangan yang besarnya lebih dari 1.000.000 akan membutuhkan bantuan untuk membacakannya.
- d) Kesulitan menghitung verbal, ialah mampu dalam membaca dan menulis bilangan, tetapi mengalami kesulitan dan tidak dapat memahami makna dari bilangan, mengingat nama bilangan, atau mengenali bilangan yang diucapkan seseorang.
- e) Kesulitan menghitung *practognostik*, ialah kesulitan dalam melakukan suatu manipulasi secara sistematis. Contohnya membandingkan bilangan untuk melihat yang lebih kecil atau lebih besar akan kesulitan dengan kuantitas, volume atau persamaannya, baik itu secara praktis ataupun sistematis.
- f) Kesulitan menghitung leksikal, ialah mampu dalam membaca digit secara tunggal, tetapi tidak dapat mengingat dalam hal jumlah yang besar.
- g) Kesulitan menghitung grafis, ialah kesulitan dalam menulis simbol dan bilangan matematika, baik itu angka, lambang, dan sebagainya.

- h) Kesulitan menghitung indignant, ialah kesulitan dalam mengingat ide atau konsep matematika.
- i) Kesulitan menghitung operasional, ialah kesulitan dalam melakukan operasi hitungan aritmatika, juga mengalami kesulitan untuk melakukan perhitungan yang membutuhkan memanipulasi angka dan pemahaman terhadap simbol matematika.⁶¹

3. Ciri-Ciri Kesulitan Menghitung

Anak yang mengalami kesulitan menghitung memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Anak sulit dalam membedakan tanda-tanda dalam berhitung.
- b. Mengalami kesulitan dalam mengoperasikan hitungan atau bilangan walaupun bilangan yang sederhana.
- c. Sulit dalam membedakan angka-angka yang mirip, seperti 6 dengan 9, 17 dengan 71.
- d. Sulit dalam membedakan bangun-bangun geometri.⁶²

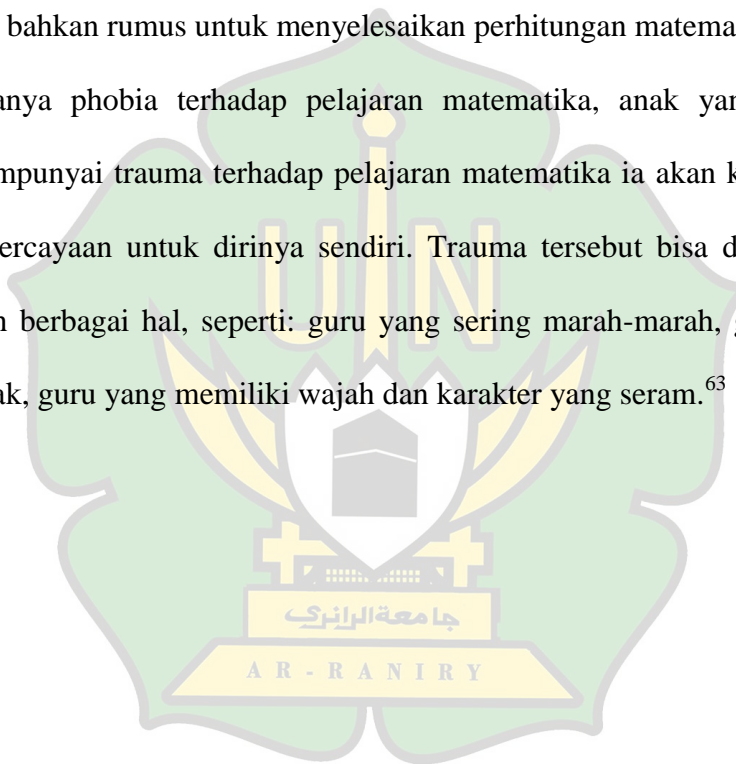
4. Faktor Penyebab Kesulitan Menghitung

Adapun yang menjadi penyebab kesulitan menghitung ialah sebagai berikut:

⁶¹ Imam Yuwono, Mirnawati., *Aksebilitas Bagi Penyandang...*, h 16-17.

⁶² Christina Sri P, *Bukan Supermom...*, h. 71

- a) Memiliki proses pengelihatian yang lemah, di mana anak yang mempunyai kelemahan dalam pengelihatian akan memiliki kemungkinan besar mengalami kesulitan menghitung.
- b) Mempunyai masalah dalam mengurutkan informasi, anak yang mempunyai masalah mengurutkan informasi secara lengkap, pada dasarnya akan memiliki kesulitan untuk mengingat suatu fakta, konsep dan bahkan rumus untuk menyelesaikan perhitungan matematika.
- c) Adanya phobia terhadap pelajaran matematika, anak yang pernah mempunyai trauma terhadap pelajaran matematika ia akan kehilangan kepercayaan untuk dirinya sendiri. Trauma tersebut bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti: guru yang sering marah-marah, guru yang galak, guru yang memiliki wajah dan karakter yang seram.⁶³



⁶³ Minsih, *Pendidikan Inklusif ...*, h. 84-85.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif secara harfiahnya ialah suatu jenis penelitian yang temuannya diperoleh dengan tidak menggunakan prosedur kuantifikasi yang menggunakan perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka atau nilai. Penelitian kualitatif ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan prosedur data deskriptif yang berupa kata-kata yang berbentuk tulisan atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.⁶⁴ Adapun metode dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan teori sebagai ajuan penelitian, agar fokus dari penelitian sesuai dengan fakta yang didapat di lapangan. Dalam jenis penelitian ini peneliti akan ikut dalam peristiwa atau dalam hal yang diteliti. Adapun hasil yang didapat dari penelitian kualitatif akan memerlukan pendalaman analisis dari peneliti.⁶⁵ Jadi, berdasarkan jenis penelitian yang diterapkan maka peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan hasil dari penelitian yang telah didapat.

⁶⁴ Muh. Fitrah, dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h. 44.

⁶⁵ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h.6.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Adapun tempat dilakukan penelitian ialah di SDN Kuta Pasie, yang beralamatkan di jalan Laksamana Malahayati, Gampong Baet, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Adapun dalam penentuan subjek dalam penelitian ini peneliti menentukan teknik pengambilan sampling. Dalam metode sampling peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Margono merupakan pemilihan sekelompok subjek yang selanjutnya dijadikan sebagai subjek dalam penelitian. Pemilihan didasarkan kepada ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁶⁶ Adapun ciri-ciri yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah: *pertama* guru yang memiliki wewenang dalam penentuan calon siswa baru di SDN Kuta Pasie, *kedua* ialah tenaga pendidik di SDN Kuta Pasie, *ketiga* guru wali kelas di SDN Kuta Pasie, *keempat* guru yang berhubungan langsung dengan siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung di SDN Kuta Pasie. Dengan demikian yang subjek dalam penelitian ini ada 5 subjek, yaitu 1 kepala sekolah dan 3 guru kelas dan 1 guru literasi.

C. Sumber Data

Dalam mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan di SDN Kuta Pasie, untuk mengetahui kondisi sekolah dan juga untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca,

⁶⁶ Margono, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015), h. 53.

menulis dan menghitung, kendala-kendala yang dihadapi guru serta solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung, maka penulis menggunakan dua sumber data untuk mendapatkan data-data yang diperlukan tersebut, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer ialah data yang didapat langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau pada objek penelitian.⁶⁷ Adapun sumber data primer di sini ialah berupa hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru-guru di SDN Kuta Pasie yang dilakukan langsung oleh peneliti yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan guru, serta kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menghadapi siswa yang kesulitan membaca, menulis, dan menghitung pada SDN Kuta Pasie.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data di luar kata-kata dan tindakan, yaitu berupa tulisan, sumber data sekunder ialah sumber data lengkap yang berfungsi untuk melengkapi atau menguatkan data yang dibutuhkan dari data primer.⁶⁸ Data sekunder dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan peneliti sebagai pendukung data primer di atas, selain observasi juga dilakukan

⁶⁷ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*, (Jakarta: KENCANA, 2017), h. 132.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 113.

dengan dokumentasi sebagai data pendukung untuk melihat status dan data-data subjek di dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah cara yang dilakukan dalam penelitian dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan. Pengumpulan data dilakukan agar memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan.⁶⁹ Pengumpulan data dilakukan dalam mengumpulkan data-data atau informasi-informasi yang berhubungan dengan yang diteliti sehingga mendapatkan hasil tujuan penelitian yang dilakukan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah:

1. Observasi

Observasi adalah usaha dalam pengumpulan data yang di dalamnya melibatkan interaksi sosial antara peneliti dengan subjek penelitian ataupun informasi dalam penyusunan selama pengumpulan data dilakukan dengan cara sistematis tanpa menunjukkan diri sebagai peneliti.⁷⁰ Adapun observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini ialah dengan melakukan observasi partisipan yang di mana peneliti secara aktif berpartisipasi dalam penelitian tersebut dengan mengamati secara langsung perilaku yang terjadi dengan

⁶⁹ Maryam B. Gainau. *Pengantar Metode...*, h.105.

⁷⁰ Maryam B. Gainau. *Pengantar Metode...*, h.115.

peneliti dapat melihat secara langsung cara guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada SDN Kuta Pasie.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses intraksi komunikasi yang terjadi antara peneliti dengan subjek yang diteliti, dengan informan, atau dengan *key informan* dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung agar dapat memperoleh informasi atau data yang diperlukan.⁷¹ Jenis wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ialah wawancara yang dilakukan pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu untuk diajukan.⁷² Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi lebih jelas dan rinci mengenai upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam upaya mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan analisis yang dilakukan dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang telah dibuat oleh subjek sendiri

⁷¹ Maryam B. Gainau. *Pengantar Metode...*, h.109.

⁷² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 84.

atau oleh orang lain tentang subjek.⁷³ Adapun dokumentasi yang dilihat di sini ialah berhubungan dengan data-data subjek dalam penelitian secara singkat.

E. Teknik Analisis Data

Umumnya penelitian kualitatif yang dilakukan menggunakan teknik analisis data model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, model analisis data tersebut sering disebut dengan metode analisis intraktif. Miles dan Huberman menerangkan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan dengan cara intraktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai menemukan hasil yang tuntas.⁷⁴

Adapun Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data berdasarkan model analisis data yang dikembangkan Miles dan Huberman, ialah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan karena banyaknya jumlah data yang didapat di lapangan, sehingga perlu untuk diteliti dan dicatat secara teliti dan terperinci data yang diperlukan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih data-data yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.⁷⁵

⁷³ Cosmos Gatoto Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Jawa Barat: Jejak, 2020), h. 90.

⁷⁴ Umriati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data...*, h. 87.

⁷⁵ Umriati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data...*, h. 88.

Setelah mendapatkan banyak informasi atau data-data yang didapat dalam lapangan maka akan direduksi atau disaring kembali data-data yang penting dan diperlukan dalam penelitian. Adapun reduksi data dilakukan di sini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa subjek di dalam kegiatan wawancara terdapat pembahasan yang bukan menjadi pokok dari pembahsan wawancara sehingga peneliti mereduksi dan hanya mengambil isi wawancara yang berhubungan dengan pokok pembahasan di dalam penelitian ini.

2. Display data (penyajian data)

Setelah tahap reduksi data, pada tahapan selanjutnya ialah menyajikan data. Dalam penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antarkategori dan sejenisnya.⁷⁶ Dalam tahapan ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi sebelumnya, data yang disajikan peneliti berupa uraian penjelasan yang singkat. Adapun kegiatan display data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah setelah mendapatkan jawaban dari beberapa subjek berdasarkan satu pertanyaan yang sama maka peneliti akan menjelaskan hasil tersebut dengan penjelasan yang singkat agar mudah untuk dipahami.

3. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh pada awal masih bersifat sementara dan masih dapat mengalami perubahan-perubahan jika tidak didapat bukti-bukti yang valid pada saat penelitian, maka kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang

⁷⁶ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data...*, h. 89.

kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan yang baru dan belum pernah ada sebelumnya.⁷⁷. Adapun penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti di sini adalah dengan menarik kesimpulan dari beberapa subjek setelah dilakukan reduksi data dan display data, sehingga kesimpulan yang disajikan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah cara dalam memperoleh pandangan dari dua atau lebih pengamat atau alat yang digunakan sehingga hasil dari pengamatan menjadi lebih akurat dan lebih objektif. Teknik triangulasi ada empat jenis, yaitu: triangulasi penggalian data, triangulasi sumber data, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti. Triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini ialah triangulasi metode. Triangulasi metode merupakan pengambilan data dengan cara menggunakan dua atau lebih teknik pengambilan data.⁷⁸ Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dilakukan dengan teknik triangulasi metode, yang di mana dalam pengambilan data dilakukan dengan tiga teknik pengambilan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga dari data-data yang diperoleh dari teknik yang berbeda akan disimpulkan dan disesuaikan menjadi suatu kesimpulan yang dapat diterima keabsahannya.

⁷⁷ Umriati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data...*, h. 90.

⁷⁸ Patristusius Istiarto Djiwandono, *Meneliti itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*, (Yogyakarta:Deepublish, 2015), h. 96.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan data yang didapat peneliti dalam melakukan penelitian setelah adanya diberikan izin dari pihak sekolah SDN Kuta Pasie untuk melakukan penelitian pada sekolah tersebut. Adapun cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data ialah dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah beserta guru-guru yang ada di SDN Kuta Pasie.

1. Upaya guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan dalam membaca, menulis dan menghitung pada SDN Kuta Pasie

Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah mengenai upaya guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada SDN Kuta Pasie adalah sebagai berikut.

Pertanyaan *pertama* yang peneliti ajukan ialah: Bagaimana profil para pendidik dan tenaga kependidikan pada SDN Kuta Pasie? Kepala sekolah menjawab: “Untuk semua guru atau pendidik di SDN Kuta Pasie alhamdulillah semuanya sudah S1 dan ada juga guru di sini yang sudah golongan IV/C dan sudah pernah menjadi tutor sewaktu MJO”⁷⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah mengenai tenaga pendidik atau guru yang mengajar di SDN Kuta Pasie didapat informasi bahwa semua guru yang mengajar di SDN Kuta Pasie semuanya

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Nasrullah, S.Pd kepala sekolah SDN Kuta Pasie, 28 Mei 2022.

merupakan sarjana, bahkan ada guru yang sudah golongan IV-C dan juga pernah menjadi tutor pada saat MJO.

Pertanyaan *kedua* peneliti ajukan ialah: Bagaimana program pembelajaran yang berlangsung pada SDN Kuta Pasie?

Kepala sekolah menjawab: “Program pembelajaran yang ada di SDN Kuta Pasie berpedoman pada kurikulum K-13 yaitu suatu program pembelajaran yang sudah dijalankan di SDN Kuta Pasie beberapa tahun ini yang terhitung dari kepala sekolah sebelumnya dan hingga pada saat saya menjadi kepala sekolah sekarang ini. Selain itu kami di sekolah itu juga ada beberapa program, yaitu pertama kami mengusahakan supaya siswa-siswa yang bersekolah di sini agar mendapatkan prestasi baik itu pada tingkat gugus, tingkat wilayah dan juga pada tingkat kabupaten. Mengenai program yang kami lakukan itu ada di bidang olahraga, di bidang sains yang sudah kami programkan. Mulainya program ini dimulai pada saat ajaran baru dan dimulai dari kelas III mulai untuk didik sehingga jika ada perlombaan tidak terjadinya kejanggalan lagi.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah mengenai program pembelajaran pada SDN Kuta Pasie di atas dapat dipahami bahwa program pembelajaran yang berlangsung sudah mengikuti kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum K-13 yang sudah berjalan dari masa kepala sekolah sebelum bapak Nasrullah, S.Pd menjabat. Selain mengikuti program kurikulum yang sudah ditetapkan pihak sekolah juga melakukan suatu program agar siswa pada SDN Kuta Pasie dapat meraih prestasi yang baik itu pada tingkat gugus, tingkat wilayah dan kabupaten, program yang dilakukan ialah pada bidang olahraga dan sains, sehingga pada saat ada perlombaan maka pihak sekolah sudah ada peserta untuk didaftarkan dan tinggal memberikan membimbing untuk lebih lanjut.

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Nasrullah, S.Pd..., 28 Mei 2022.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Kuta Pasie terlihat bahwa program pembelajaran yang berlangsung ialah dengan menerapkan kurikulum K-13, proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan terkendali oleh guru, pada saat pembelajaran sudah tidak tenang maka guru memfokuskan siswa dengan bernyanyi bersama dan memberikan motivasi-motivasi agar siswa semangat dan memperhatikan pembelajaran, akan tetapi ada juga siswa yang memang sulit untuk guru kendalikan, seperti terlalu ribut dan kurang memperhatikan pembelajaran meski guru sudah menegur.

Pertanyaan *ketiga* peneliti diajukan kepada kepala sekolah ialah: Apakah pihak sekolah ada mengadakan test untuk membaca, menulis dan menghitung pada siswa baru yang sekolah di SDN Kuta Pasie?

Kepala sekolah menjawab: “Meningat lingkungan di sekolah ini bukan lingkungan yang memang semuanya sekolah TK, jadi untuk anak/siswa baru di SDN Kuta Pasie ada beberapa yang memang dilakukan test, test ini dilakukan jika kuota atau jumlah siswa sudah mencukupi baru dilakukan test, namun jika jumlah siswanya masih belum mencukupi maka kami akan menerima berdasarkan usia siswa yang mendaftar. Karna siswa daerah SDN Kuta Pasie banyak siswa yang kurang mampu, jadi jika dari pihak sekolah kami tidak menerima maka sekolah yang lain juga akan tidak diterima juga. Oleh sebab itu kami menerima siswa yang berada di daerah SDN Kuta Pasie ini, akan tetapi tidak dilakukan test yang begitu ketat, hanya cukup dengan dilakukan test dengan bisa membaca sedikit-sedikit dan dapat menuliskan namanya sendiri, maka kami dari pihak sekolah menganggapnya sudah bisa, dan akan dibimbing lebih lanjut pada saat sudah masuk di kelas I.”⁸¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah di atas mengenai test membaca, menulis dan menghitung untuk siswa baru yang ingin sekolah di SDN Kuta Pasie, dapat dipahami bahwa dari pihak sekolah sendiri

⁸¹ Wawancara dengan bapak Nasrullah, S.Pd..., 28 Mei 2022.

memaklumi bahwa warga di lingkungan SDN Kuta Pasie kebanyakan anak-anaknya tidak tamat TK maka dari pihak sekolah tidak ada melakukan test yang begitu ketat untuk sekolah di SDN Kuta Pasie, sehingga siswa baru yang mendaftar di SDN Kuta Pasie dan sudah cukup umur maka semuanya akan diterima jika jumlah yang mendaftar belum sampai memenuhi jumlah yang ditargetkan pada sekolah, akan tetapi sekolah akan melakukan test jika jumlah siswa yang mendaftar sudah mencapai jumlah yang ditentukan. Adapun test yang dilakukan hanya untuk mengetahui kemampuan siswa baru untuk menuliskan namanya, dan akan dibimbing untuk kelanjutannya pada saat kelas I. Hal tersebut dilakukan pihak sekolah karena memahami bahwa jika dari pihak sekolah tidak menerima, maka kemungkinan dari sekolah lain juga tidak akan menerima siswa tersebut.

Pertanyaan *keempat* peneliti ajukan kepada kepala sekolah ialah: Bagaimanakah upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis, dan menghitung?

Kepala sekolah menjawab: “Adapun upaya yang dilakukan untuk menghadapi siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung ada beberapa hal, yaitu pertama bagi siswa-siswa yang kesulitan dalam membaca, menulis dan menghitung itu dipanggil dari kelasnya dan dibawa ke ruang pustaka untuk diajari oleh guru yang honor yang setiap harinya akan belajar membaca di ruang pustaka.”⁸²

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah mengenai upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menghadapi siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung di SDN Kuta Pasie adalah seperti dilakukan suatu

⁸² Wawancara dengan bapak Nasrullah, S.Pd..., 28 Mei 2022.

kegiatan dengan cara memanggil beberapa siswa dalam kelas yang kesulitan dalam membaca, menulis dan menghitung untuk belajar di ruang pustaka yang akan diarahkan oleh guru honorer.

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah wawancara juga dilakukan dengan guru-guru di SDN Kuta Pasie untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada SDN Kuta Pasie. Pertanyaannya sebagai berikut: Pertanyaan *pertama* yang diajukan peneliti adalah: Bagaimana cara yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung SDN Kuta Pasie?

Guru 1 menjawab: "Dari kita berusaha untuk mendorong agar terus belajar, ibu sudah menyuruh untuk maju satu-satu ke depan untuk membaca dan menulis, ibu meminta untuk menulis "MATA" tetapi siswanya belum bisa juga, ada yang mengenal hurufnya saja tanpa bisa menulis, ada yang hanya bisa menulis tanpa mengetahui apa yang ditulis."⁸³

Berdasarkan jawaban guru 1 di atas dapat disimpulkan bahwa guru berusaha untuk tetap memberikan dorongan dan semangat belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan juga menghitung. Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru II, guru II memberikan jawaban yang sejalan dengan guru I yaitu dengan tetap berusaha agar siswa dapat membaca, menulis dan juga menghitung.

Guru II menjawab: "Kalau ibu tetap berusaha agar siswa ini dapat membaca, menulis dan menghitung. Seperti waktu awal bulan ramadhan kemaren kami dari pihak sekolah ada melakukan kegiatan belajar

⁸³ Wawancara dengan ibu Mardiana, S.Pd guru kelas I SDN Kuta Pasie, 30 Mei 2022.

membaca, menulis dan menghitung untuk siswa yang memang belum bisa, selain itu kadang ibu suka panggil siswa nya yang belum bisa untuk maju ke depan untuk membaca, menulis di papan tulis, tetapi ini tidak bisa dilakukan sering karna siswa yang juga merasa iri dengan temannya. Selain itu juga dilakukan pendekatan dengan orang tua dari siswa.”⁸⁴

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru guru III, guru III menjawab:

“Kalau cara yang ibu lakukan itu seperti ketika ada kegiatan kosong itu ibu panggil ke depan yang belum bisa membaca untuk membaca dan menulis ke depan.”⁸⁵

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru IV, guru IV menjawab” Kami selaku guru cara menangani kesulitan calistung itu diambil muridnya dari kelas, dengan meminta izin dari gurunya, karna di sini ada prosedur siswa yang belum bisa calistung itu dia ada kelas sendiri dulu, sampai akhirnya bisa baru masuk ke kelas.”⁸⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa subjek di atas yang berhubungan dengan cara yang guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada SDN Kuta Pasie ialah dengan memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar, selain memberikan motivasi cara yang dilakukan ialah berupa kegiatan membaca di bulan ramadhan yang bertepatan waktu libur sekolah para guru membuat suatu program, yaitu kegiatan belajar membaca yang dilakukan di hari libur bulan ramadhan. Kegiatan membaca tersebut lebih difokuskan untuk siswa yang kesulitan dalam membaca, menulis dan menghitung. Kemudian, cara lain yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah ialah dengan menetapkan bahwa siswa yang belum bisa membaca, menulis dan menghitung maka akan ada kelas

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Syafwanti, S.Pd guru kelas II SDN Kuta Pasie, 30 Mei 2022.

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Evidarwina, S.Pd guru kelas III SDN Kuta Pasei, 31 Mei 2022.

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Traulli, A. Ma guru Literasi SDN Kuta Pasie, 28 Mei 2022.

sendiri belajar dan dipanggil dari kelasnya minta izin dengan guru kelas untuk belajar calistung, dan akan bisa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas apabila sudah dapat membaca, menulis dan menghitung.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti berhubungan dengan cara yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung terlihat guru mengajari siswa yang tidak bisa membaca untuk membaca dan mengajari menuliskan kata-kata atau kalimat pada siswa yang tidak kesulitan menulis, dan selalu memberikan dorongan atau motivasi belajar kepada siswa agar lebih rajin dalam belajar dan memperhatikan pembelajaran.

Pertanyaan yang *kedua* diajukan peneliti adalah Bagaimanakah kerjasama yang dilakukan antara guru dengan orang tua siswa dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung di SDN Kuta Pasie? Guru I menjawab: “Kerjasama ada ibu panggil orang tuanya, jadi dari sekolah ada berusaha melakukan kerjasama tapi kalau di rumah kita kan tidak tau. Jadi dari ibu sudah beritahu dikasih saran dan contoh.”⁸⁷

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru II, Guru II menjawab:”Ibu ada panggil orang tuanya, dan ibu beritahu kalau anaknya belum bisa membaca, menulis atau pun menghitung. Kalau ibu sudah berusaha menjalin kerjasama dengan orang tua siswa atau walinya, tapi memang ada sebagian siswa yang memang orang tuanya juga tidak dapat membaca, jadi kalau di rumah orang tuanya tidak dapat membantu anaknya dalam membaca.”⁸⁸

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru III, guru III memberikan jawaban yang serupa dengan guru II, di mana kurangnya kerjasama dari orang tua

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Mardiana, S.Pd..., 30 Mei 2022.

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Syafwanti, S.Pd..., 30 Mei 2022.

siswa, bahkan guru III juga menjelaskan bahwa ada orang tua dari siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung tidak percaya bahwa anaknya belum bisa membaca.

Guru III menjawab: “Kerjasamanya kurang karna pernah ibu panggil orang tua yang siswa yang tidak dapat membaca, tetapi orang tuanya tidak percaya dengan alasan kalau di rumah anaknya bisa membaca, masa kalau di sekolah tidak bisa, begitu di jawab. Ada juga orang tua yang ketika diberitahukan kalau anak yang tidak dapat membaca tidak akan bisa dinaikkan ke kelas IV, tetapi respon orang tuanya merasa tidak masalah kalau anaknya harus tinggal kelas, hanya pasrah tanpa ada melakukan upaya membantu anaknya agar dapat membaca.”⁸⁹

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru IV, di mana jawaban dari guru IV, sama dengan guru-guru sebelumnya yang mengeluhkan kurangnya kerjasama dari orang tua siswa, guru IV juga memberikan penambahan bahwa sekolah pernah melakukan kontrak kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung selama 3 bulan agar dapat dibimbing oleh orang tuanya di rumah.

Guru IV menjawab: “Kerjasama ada dengan kami memanggil orang tua, ada pernah melakukan kontrak dengan 3 bulan ini anak harus bisa membaca dengan orang tua membantu kami dan kami membantu orang tuanya dan pernah kami lakukan itu, akan tetapi sebagian orang tua menanggapi dan sebagiannya lagi menyerahkan sepenuhnya kepada guru. Jadi kalau memang orang tuanya itu peka dia langsung mencari cara lain di rumah, namun sebagian memang langsung lepas tangan, dengan beranggapan anaknya sudah diberikan kepada sekolah maka itu menjadi urusan guru, dan pernah kami melakukan rapat dengan orang tua siswa yang kesulitan calistung, tetapi orang tua yang diharapkan dan ditargetkan untuk datang itu tidak datang dengan alasan yang bermacam-macam seperti sebelum bulan puasa ini kemaren itu ada dicatat semua anak-anak yang tidak bisa calistung dan dipanggil orang tua untuk memberitahukan bahwa di sekolah ada kegiatan membaca di bulan puasa, tetapi orang tuanya tidak datang dan mengatakan sekolah ini tidak sekolah.”⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan ibu Evidarwina, S.Pd..., 31 Mei 2022.

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Traulli, A. Ma..., 28 Mei 2022.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa subjek di atas yang berhubungan dengan kerjasama yang dilakukan antara guru dengan orang tua siswa dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung di SDN Kuta Pasie dapat dipahami bahwa dari pihak guru berusaha dalam melakukan kerjasama dengan orang tua siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung. Adapun respon dari orang tua siswa ada orang tua yang memang merespon dengan baik hal tersebut, akan tetapi ada sebagian orang tua dari siswa yang merespon dengan tidak baik usaha kerjasama yang dilakukan dari guru, hal tersebut berdasarkan dari penuturan subjek yang mengatakan bahwa orang tua siswa seperti tidak percaya dan merasa tidak peduli dengan apa yang telah diberitahukan oleh guru, karna orang tua siswa beralasan kalau di rumah anaknya sudah bisa membaca, sehingga tidak percaya kalau di sekolah anaknya tidak bisa membaca dan tidak merasa keberatan kalau anaknya tidak akan dinaikkan kelas IV jika masih tidak bisa membaca.

Ada orang tua yang beranggapan bahwa anaknya sudah diserahkan kepada sekolah dan hal tersebut menjadi tanggungjawab sepenuhnya kepada guru. Selain itu dalam melakukan rapat dengan orang tua siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung dilakukan orang tua siswa yang kesulitan calistung yang menjadi target yang tidak datang dengan bermacam alasan. Dalam melakukan kerjasama dengan orang tua siswa dari pihak sekolah melakukan kontrak dengan orang tua siswa bahwa dalam jangka 3 bulan siswa harus sudah dapat membaca, menulis dan menghitung dengan harapan orang tua siswa dapat membantu guru

ketika di rumah untuk memberikan perhatian lebih kepada anaknya yang belum bisa membaca.

Pertanyaan yang *ketiga* peneliti ajukan adalah: Bagaimana upaya siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung di SDN Kuta Pasie?

Guru I menjawab: “Ada beberapa siswa yang terlihat berusaha untuk bisa, seperti sering ke pustaka dan berusaha untuk mengikuti pembelajaran dan berusaha memperhatikan, tetapi ada juga siswa yang diam-diam saja dan tidak memperhatikan pembelajaran, seperti tidak ada keinginan untuk bisa, dan malah ada siswa yang merasa bangga dan gembira karna tidak bisa membaca ini.”⁹¹

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru II untuk mengetahui upaya siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung, guru II memberikan jawaban yang serupa dengan guru I, di mana ada siswa yang melakukan upaya, dan ada siswa yang memang tidak ada upaya agar dapat membaca, menulis dan menghitung.

Guru II menjawab: “Upayanya ada juga siswa yang memang berusaha supaya dapat membaca, menulis dan menghitung seperti ada yang memang dimasukkan kursus untuk membaca oleh orang tuannya, ada juga yang hanya mengikuti pembelajaran seperti biasanya kalau tidak ada dorongan dari gurunya untuk belajar membaca atau diajari itu memang siswanya tidak mau belajar sendiri.”⁹²

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru III, Guru III menjawab: “Upaya dari siswa itu sendiri tidak ada upaya, jadi datang cuma duduk saja di

⁹¹ Wawancara dengan ibu Mardiana, S.Pd..., 30 Mei 2022.

⁹² Wawancara dengan ibu Syafwanti, S.Pd..., 30 Mei 2022.

dalam kelas untuk menunggu jam istirahat, tapi kalau sudah jam istirahat itu paling cepat keluar.”⁹³

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru IV, guru IV menjawab: “Kalau secara keseluruhannya itu kalau yang mau itu mau dia berusaha, dan yang sebagian yang tidak mau memang tidak mau meski sudah ada diadakan kegiatan untuk belajar membaca itu, dan malas ke sekolah seolah-olah datang itu di jadwalkan, hari ini datang, besoknya tidak, mungkin itu faktor orang tua juga ya, karna membolehkan kalau hari sekolah besok boleh tidak sekolah.”⁹⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa subjek mengenai upaya siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung di SDN Kuta Pasie dapat dipahami bahwa ada siswa yang memang memiliki keinginan untuk dapat membaca dengan sering pergi ke pustaka untuk belajar membaca, orang tua siswa juga ada yang memasukkan anaknya untuk ikut kursus belajar membaca, akan tetapi sebagian siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung memang tidak ada berusaha dan malas untuk pergi ke sekolah dan juga malas untuk belajar. Bahkan dalam pembelajaran siswa cenderung diam tanpa memperhatikan pembelajaran yang berlangsung, hanya datang untuk diam di kelas dan menunggu jam istirahat berbunyi.

Pertanyaan yang *kelima* peneliti ajukan adalah: Setelah adanya dilakukan upaya, bagaimana perubahan yang terjadi pada siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada SDN Kuta Pasie?

Guru I menjawab: “Ada yang siswa ini berubah, seperti fathan ini sudah bisa membaca walaupun masih terbata-bata dan sudah mengenal huruf-hurufnya. Kemudian ada juga yang memang belum ada perubahan

⁹³ Wawancara dengan ibu Evidarwina, S.Pd..., 31 Mei 2022.

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Traulli, A. Ma..., 28 Mei 2022.

dan masih belum bisa. Alhamdulillahnya kebanyakan yang sudah mengalami perubahan yang meningkat dan sudah mampu.”⁹⁵

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru II, guru II memberikan jawaban yang sama seperti guru I, di mana ada perubahan yang terjadi pada siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung, dan ada juga yang belum mengalami perubahan.

Guru II menjawab: “Alhamdulillah ada perubahannya dari yang masih mengeja seperti maulana tapi sekarang sudah dapat membaca walau masih belum terlalu lancar seperti teman-temannya yang sudah bisa. Tetapi akan juga yang memang masih belum ada perubahannya masih tetap seperti awal kemaren, bahkan ada yang makin tidak bisa, mungkin karna libur sekolah kemaren tidak ada diulang-ulang di rumah.”⁹⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru III, guru III juga memberikan pernyataan yang serupa seperti guru I dan II sebelumnya. Berdasarkan penjelasan guru III perubahan kemampuan siswa sesuai dengan usaha dari siswa dalam mengikuti setiap program yang dilakukan oleh sekolah.

Guru III menjawab: “Perubahannya ada perubahan sebagian, ada sebagian yang memang tidak berubah sama sekali, yang tidak ada perubahan itu ketika kami melakukan program membaca di bulan ramadhan kemaren tetapi dia tidak mau datang ke sekolah untuk membaca. Sedangkan yang memang tidak bisa membaca dan datang di bulan ramadhan kemaren alhamdulillah sudah ada perubahannya sedikit-sedikit walau belum terlalu lancar, walaupun belum 100% tetapi sudah ada perubahannya.”⁹⁷

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru IV, guru IV memberikan pendapat yang hampir serupa dengan beberapa jawaban guru di atas. Guru IV menekankan bahwa siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung

⁹⁵ Wawancara dengan ibu Mardiana, S.Pd..., 30 Mei 2022.

⁹⁶ Wawancara dengan ibu Syafwanti, S.Pd..., 30 Mei 2022.

⁹⁷ Wawancara dengan ibu Evidarwina, S.Pd..., 31 Mei 2022.

memang ada yang sebagian orang tuanya juga tidak bisa membaca, menulis dan menghitung.

Guru IV menjawab: “Sebagian anak ada mengalami peningkatan, perubahan dan kemauan untuk masuk membaca belajar di pustaka, tetapi ada beberapa anak yang dari orang tuanya tidak peduli dan maaf ada yang memang orang tuanya tidak bisa membaca jadi lepas tangan sehingga anaknya tidak ada arahan, karna dari guru ada batas waktu dalam mengajar.”⁹⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa subjek mengenai perubahan yang terjadi pada siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada SDN Kuta Pasie dapat dipahami bahwa kebanyakan siswa mengalami peningkatan dan perubahan dari yang belum mengenal huruf sudah bisa mengeja perkata, serta ada kemauan dari diri siswa untuk membaca buku di pustaka, peningkatan tersebut beriringan dengan semangat dari siswa tersebut, sedangkan siswa yang tidak aktif masih belum ada perubahan terhadap kemampuannya. Walaupun perubahan yang ada bukan secara 100% akan tetapi ada perubahan dari kemampuan membaca siswa, hal tersebut didorong dengan adanya program membaca di bulan ramadhan yang dilakukan guru, sehingga siswa yang datang untuk belajar membaca menjadi ada peningkatan, sedangkan siswa yang tidak datang tidak ada perubahan masih belum bisa membaca, menulis dan menghitung, bahkan ada siswa yang tambah tidak bisa, karna libur selama bulan puasa.

Adapun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk melihat kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam upaya guru mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada SDN Kuta Pasie ialah: dalam membantu

⁹⁸ Wawancara dengan ibu Traulli, A. Ma..., 28 Mei 2022.

siswa yang mengalami kesulitan membaca ataupun menulis guru membantu siswa dengan mengajari kata atau kalimat yang hendak ditulis oleh siswa pada saat ada tugas diberikan. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung terlihat siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung cenderung tidak bersemangat dan kurang aktif dalam pembelajaran, bahkan siswa asyik bermain dengan pensil dan alat-alat tulis lainnya tanpa memperhatikan pembelajaran. Dalam meningkatkan semangat belajar siswa guru memberikan motivasi belajar dengan menanyakan cita-cita dari siswanya.

2. Kendala-kendala yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada SDN Kuta Pasie

Adapun untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung dilakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di SDN Kuta Pasie. Pertanyaan *pertama* yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah ialah: Apakah kendala yang menghambat sekolah dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan menghitung pada SDN Kuta Pasie?

Kepala sekolah menjawab: “Untuk kendala yang kami alami itu yang pertama kurang adanya dukungan dari wali siswa, di mana kami dari pihak sekolah sudah berupaya melakukan upaya. Seperti contoh pada saat bulan ramadhan kemaren kami memanggil orang tua dari siswa yang kesulitan dalam membaca, menulis dan menghitung agar anak-anak yang dihadirkan di bulan ramadhan akan tetapi, ada beberapa anak-anak yang tidak hadir. Sehingga kami merasa terkendala dengan tidak adanya dukungan dan bimbingan dari orang tua/wali siswa.”⁹⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah mengenai kendala yang menghambat sekolah dalam menghadapi siswa yang mengalami

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Nasrullah, S.Pd..., 28 Mei 2022.

kesulitan dalam membaca, menulis dan menghitung pada SDN Kuta Pasie dapat dipahami ialah kurangnya dukungan dari orang tua siswa. Seperti yang dituturkan oleh subjek bahwa pada kegiatan membaca ramadhan yang dilakukan sekolah berharap agar siswa-siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung agar dapat hadir ke sekolah, akan tetapi ada beberapa siswa yang memang ditargetkan untuk mengikuti program tersebut tidak datang ke sekolah, sehingga sekolah merasa terkendala dengan kurang adanya dukungan dari orang tua dalam memberikan arahan kepada anaknya untuk mengikuti program yang telah sekolah lakukan.

Pertanyaan *kedua* yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah ialah: Bagaimanakah cara yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam kesulitan membaca, menulis dan menghitung di SDN Kuta Pasie?

Kepala sekolah menjawab: “Kami dari pihak sekolah sudah berupaya dengan meminta guru honorer untuk mengajari anak-anak yang kesulitan dalam membaca, menulis dan menghitung di luar jam sekolah, jadi kami sudah berupaya selama kurang lebih 2 bulan sudah berlangsung, akan tetapi kami tidak juga dapat terlalu memaksakan, kami hanya melakukan dalam sepekan itu 3 hari.”¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SDN Kuta Pasie mengenai cara yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala-kendala dalam kesulitan membaca, menulis dan menghitung adalah dilakukan dengan mengajari siswa-siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung untuk belajar di perpustakaan dan programnya tersebut sudah berjalan kurang

¹⁰⁰ Wawancara dengan bapak Nasrullah, S.Pd..., 28 Mei 2022.

lebih dalam waktu 2 bulan, akan tetapi dari pihak sekolah tidak terlalu memaksakan dalam kegiatannya dan hanya dilakukan 3 hari dalam seminggu.

Selain wawancara dengan kepala sekolah SDN Kuta Pasie, juga dilakukan wawancara dengan guru-guru wali kelas. Pertanyaan sebagai berikut: Pertanyaan *pertama* yang peneliti ajukan adalah: Bagaimana sikap/prilaku siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada saat proses pembelajaran berlangsung? Guru I menjawab: “Siswa ada juga yang memang terlihat berusaha untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan tenang, akan tetapi karna memang siswa ini tidak dapat membaca, jadi kurang paham dalam pembelajaran.”¹⁰¹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru II, Guru II menjawab: “Sikap atau perilakunya di dalam kelas itu kebanyakan diam, kurang aktif, ketika diminta untuk membaca tidak mau dan cenderung menyendiri.”¹⁰²

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru III, Guru III menjawab: “Sikap mereka ketika ibu memberikan soal mereka tidak dapat untuk menjawab soal tersebut karena mereka tidak dapat membaca. Cenderung yang tidak dapat membaca di sini pada saat pembelajaran kebanyakan yang diam dan kurang aktif dalam pembelajaran, hanya menunggu jam istirahat baru anak-anak ini mau menulis, jadi teman-temannya nanti sudah keluar baru dia masih menulis.”¹⁰³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa subjek mengenai sikap siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung dapat dipahami adalah, kebanyakan siswa yang hanya diam serta

¹⁰¹ Wawancara dengan ibu Mardiana, S.Pd..., 30 Mei 2022.

¹⁰² Wawancara dengan ibu Syafwanti, S.Pd..., 30 Mei 2022.

¹⁰³ Wawancara dengan ibu Evidarwina, S.Pd..., 31 Mei 2022.

kurang aktif dalam pembelajaran karna siswa keterbatasan dalam kemampuan membaca. Siswa hanya menunggu jam istirahat kemudia pada saat jam istirahat sudah hampir tiba, barulah siswa tersebut mulai menulis sehingga ketika teman-temannya sudah keluar siswa tersebut masih di dalam kelas menulis materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti yang berhubungan dengan sikap siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada saat proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung kebanyakan hanya diam di kelas dan kurang fokus dengan pembelajaran yang berlangsung. Siswa terlihat asik dengan pekerjaan yang lain, seperti memainkan pensil dan alat-alat tulis lainnya. Kemudian ada siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung duduk di kursi belakang yang menyebabkan siswa semakin tidak memperhatikan pembelajaran karna jauh dari jangkauan guru.

Pertanyaan *kedua* yang peneliti ajukan adalah: Apa yang menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung di SDN Kuta Pasie?

Guru 1 menjawab:”Yang menjadi penyebab atau faktornya itu ada beberapa siswa yang sebelumnya tidak ada sekolah TK, selain itu ada anak juga yang ketika ibu suruh mengambil kartu huruf misalnya ambil kartu huruf dari “IBU” dia bisa ambil, tapi ketika di suruh menulis kata “IBU” tidak bisa, jadi hanya mengenal hurufnya ketika minta untuk membaca tidak bisa. Jadi kalau mengenai faktornya itu menurut ibu siswa ini malas tidak ada usaha untuk belajar supaya bisa membaca, dan juga tidak ada dorongan dari orang tuanya, faktor yang sangat berpengaruh itulah dorongan orang tua, karna dari kita sekolah sudah berupaya tapi sampai di rumah tidak ada bimbingan dan dorongan orang tua kan sama saja.”¹⁰⁴

¹⁰⁴ Wawancara ibu Mardiana, S.Pd..., 30 Mei 2022.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru II, guru II memberikan jawaban yang berbeda mengenai faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung, guru II memberikan penjelasan bahwa yang menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung ialah faktor dari keturunan, psikologis dan juga daya ingat siswa.

Guru II menjawab: “Mengenai faktor penyebabnya kalau menurut ibu pribadi itu dari faktor keturunannya, karna memang ada siswa yang orang tuannya memang tidak bisa membaca, menulis seperti itu, kemudian ada juga yang karna faktor psikologisnya, karna yang ibu lihat ada satu di kelas ini dia memang seperti kurang bersemangat untuk sekolah, sering libur dan ketika di dalam kelas itu hanya diam, main-main dan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, dan yang terakhir itu faktor dari daya ingat siswanya yang memang ada yang lambat dalam mengingat atau dalam pembelajaran itu lambat untuk pahamiya.”¹⁰⁵

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru III, Guru III menjawab: “Faktor yang penyebab anak ini tidak dapat membaca, menulis dan menghitung itu faktor dorongan dari orang tua kurang, karna cuma di sekolah ada ibu ajari membaca tetapi ketika di rumah tidak ada di ulang lagi.”¹⁰⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru IV, guru IV menjawab: “Faktor penyebabnya ialah anaknya kurang tanggungjawab, yang di mana anak tersebut kurang motivasi dari orang tuanya sendiri, karna kalau dilihat anak itu sebagian ada yang mau jika dirangkul, akan tetapi dari orang tuanya kurang mendukung, anak dibiarkan bermain, main HP, seperti bulan puasa ini kemaren ada yang memang mau, tapi dari orang tuanya kurang mendukung.”¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa subjek di atas yang berhubungan dengan faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca,

¹⁰⁵ Wawancara dengan ibu Syafwanti, S.Pd..., 30 Mei 2022.

¹⁰⁶ Wawancara dengan ibu Evidarwina, S.Pd..., 31 Mei 2022.

¹⁰⁷ Wawancara dengan ibu Traulli, A. Ma..., 28 Mei 2022.

menulis dan menghitung di SDN Kuta Pasie dapat dipahami ada beberapa faktor yaitu: yang *pertama* berhubungan dengan daya ingat atau kemampuan dari siswa yang cenderung rendah sehingga lambat dalam memahami apa yang dimaksudkan, faktor yang *kedua* adalah faktor keturunan, karena menurut keterangan subjek mengatakan bahwa siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung ada sebagian yang memang orang tuanya tidak dapat membaca juga, sehingga ketika di rumah tidak dapat dibimbing oleh orang tuanya, *ketiga* adalah faktor dari psikologis siswa, menurut keterangan subjek ada siswa yang seperti mengalami tekanan atau ada menyimpan permasalahan, sehingga terlihat tidak bersemangat dalam pembelajaran dan sering tidak datang ke sekolah, faktor *keempat* ialah kurang dukungan dan dorongan dari orang tua siswa untuk anaknya.

Pertanyaan *ketiga* yang peneliti ajukan adalah: Apa kendala yang dihadapi guru dalam upaya menghadapi siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung di SDN Kuta Pasie?

Guru I menjawab: “Kalau mengenai kendalanya dari sisi media itu tidak ada karna kan seperti membaca itu ada juga ada media nya seperti kartu huruf, jadi kalau mengenai kendalanya itu lebih nya dari sisi siswanya dan orang tuanya karna seperti kurangnya bimbingannya tanpa ada mengulang pembelajaran di rumah, karna terlihat itu kalau ada mengulang di rumah dan tidak ada. Kemudian yang berhubungan juga dengan pekerjaan orang tua yang di sini umumnya mengambil kerang jadi anaknya kurang perhatian apakah anaknya ada pergi ke sekolah atau gimana.”¹⁰⁸

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru II, guru II memberikan jawaban yang sama seperti guru I sebelumnya yang menjelaskan bahwa kendala

¹⁰⁸ Wawancara dengan ibu Mardiana, S.Pd..., 30 Mei 2022.

yang dihadapi guru ialah pada diri siswa tersebut, yang di mana dari diri siswa seperti tidak ada keinginan untuk bisa membaca dan tidak ada diulang-ulang di rumah.

Guru II menjawab: “Kendala yang dihadapi itu kembali lagi kepada siswanya, terkendala pada siswanya, karna kita sudah berusaha untuk melakukan cara agar siswanya ini dapat membaca tetapi sepertinya dari diri siswanya ini tidak ada usahanya, tidak ada diulang-ulang kalau di rumah, jadi perkembangannya supaya dapat membaca itu lambat karna malasny tadi, dan memang daya ingatnya lambat.”¹⁰⁹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru III, guru III menjawab: “Kendalanya itu ketika ibu menjelaskan mereka lama untuk memahami apa yang ibu maksudkan, jadi daya ingat nya yang kurang.”¹¹⁰

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru IV, guru IV menjawab: “Kendalanya itu banyak, kalau dari kami itu bisa juga dari media sehingga anak-anak itu merasa bosan dengan buku yang itu-itu saja dan merasa monoton, mungkin ada anak-anak yang masih terbawa dengan suasana TK nya bermain sambil belajar. Karena karakter anak-anak berbeda ada yang memang dia suka membaca buku dengan buku dia mampu, ada yang memang anak yang bermain dulu baru dia mau belajar untuk mengenal huruf itu, bermacam-macam modelnya. Jadi kendalanya itu pertama itu media, kemudian dari kemauan anak itu sendiri juga terkendala seperti tidak mau dan kurang bersemangat.”¹¹¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa subjek mengenai kendala yang dihadapi guru dalam upaya menghadapi siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung di SDN Kuta Pasie dapat disimpulkan adalah kendalanya dari kurangnya dorongan dan dukungan dari orang tua terhadap anaknya, rendahnya semangat belajar dari siswa dan daya ingat

¹⁰⁹ Wawancara dengan ibu Syafwanti, S.Pd..., 30 Mei 2022.

¹¹⁰ Wawancara dengan ibu Evidarwina, S.Pd..., 31 Mei 2022.

¹¹¹ Wawancara dengan ibu Traulli, A. Ma..., 28 Mei 2022.

siswa yang rendah, sehingga siswa lambat dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Adapun dari segi media yang menjadi kendala ialah karena siswa merasa bosan dengan buku yang itu-itu saja dan merasa suasananya cenderung monoton.

Pertanyaan *keempat* yang peneliti ajukan adalah: Bagaimana solusi yang dilakukan guru untuk menghadapi kendala dalam upaya mengatasi siswa yang kesulitan membaca, menlis dan menghitung di SDN Kuta Pasie?

Guru I menjawab: “Untuk solusinya itu di waktu jam pulang ibu ada panggil siswanya jadi yang sudah bisa membaca itu bisa pulang duluan, sedangkan yang belum bisa itu tunggu dulu diajarkan dulu, karna kita sebagai guru menginginkan semua anaknya untuk pandai dan bisa.”¹¹²

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru II, Guru II menjawab: “Solusinya itu kalau di jam pembelajaran kalau ada membaca ibu minta untuk membaca juga, kemudian kadang ibu kasih tulisan di bukunya untuk ditulis ulang lagi dan untuk di baca-baca dan besoknya ibu tanya lagi apakah sudah lancar membaca tulisan yang ibu berikan.”¹¹³

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru III, Guru III menjawab: “Solusinya dengan cara diajarkan lagi memang huruf-huruf yang belum dikenal sering diulang supaya cepat dapat membaca”.¹¹⁴

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru IV, guru IV menjawab: “Kami tetap berusaha dengan melakukan cara apapun, seperti cara belajar anak dengan cara bercerita, dengan menggunakan media, dan kami akan tetap berusaha, untuk menghadapi kendala tersebut banyak

¹¹² Wawancara dengan ibu Mardiana, S.Pd..., 30 Mei 2022.

¹¹³ Wawancara dengan ibu Syafwanti, S.Pd..., 30 Mei 2022.

¹¹⁴ Wawancara dengan ibu Evidarwina, S.Pd..., 31 Mei 2022.

macam kami lakukan, seperti untuk membaca, menulis menghitung, tetapi kembali lagi dari anaknya.”¹¹⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa subjek mengenai solusi yang dilakukan guru untuk menghadapi kendala dalam upaya mengatasi siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung di SDN Kuta Pasie, dapat di simpulkan adalah dengan selalu memberikan dorongan kepada siswa agar rajin dalam belajar membaca dilakukan dengan cara memberikan kesempatan pulang terlebih dahulu bagi yang dapat membaca, kemudian guru juga melakukan cara memberikan tulisan kata-kata pada buku siswa untuk di ulang-ulang di rumah. Kemudian dari pihak guru tetap berusaha dengan melakukan cara yang ada seperti mengajar sambil bercerita, dan menggunakan media.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada SDN Kuta Pasie, adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada SDN Kuta Pasie

Upaya guru merupakan suatu aktivitas yang dilakukan guru dalam rangka mendidik, mengajar, dan melakukan transfer ilmu kepada anak didiknya sesuai dengan kemampuan dan profesional yang dimiliki guru, sehingga mendapatkan tujuan yang hendak dicapai. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi

¹¹⁵ Wawancara dengan ibu Traulli, A. Ma..., 28 Mei 2022.

siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada SDN Kuta Pasie adalah sebagai berikut:

- a. Upaya dari sekolah ialah yang berhubungan dengan tenaga pendidik di SDN Kuta Pasie, yang di mana para pendidik di SDN Kuta Pasie merupakan sarjana dan bahkan sudah ada yang golongan IV-C. Dengan tenaga pendidik yang sudah sarjana dan mengajar sesuai dengan bidangnya merupakan bentuk upaya dari pihak sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan guru-guru dapat lebih memahami dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung.
- b. Upaya yang dilakukan sekolah yang berhubungan dengan sistem pembelajaran ialah melakukan program pembelajaran dengan didasarkan pada kurikulum yang berlaku, yaitu kurikulum K-13. Adapun kurikulum K-13 sudah diterapkan di sekolah SDN Kuta Pasie sebelum dipimpin oleh bapak Nasrullah, S.Pd, dan masih berjalan sampai sekarang. Pihak sekolah juga mengusahakan agar siswanya dapat meraih prestasi semasa sekolah di SDN Kuta Pasie, baik itu pada tingkat gugus, kecamatan ataupun kabupaten. Kegiatan yang dilakukan pihak sekolah dalam mendukung siswanya untuk dapat bersaing dengan siswa-siswa sekolah lain, maka pihak sekolah membuat program dalam penguasaan pada bidang olahraga dan dibidang sains yang ditujukan pada siswa kelas III, sehingga pada saat ada perlombaan pihak sekolah sudah ada siswa yang dapat mewakili untuk

mengikuti perlombaan tersebut dan hanya perlu untuk dibimbing secara lebih lanjut lagi oleh para guru-guru.

- c. Upaya pihak sekolah dalam mencegah siswa kesulitan membaca pada siswa baru adalah dengan melakukan test awal masuk di SDN Kuta Pasie. Upaya tersebut dilakukan untuk mencegah adanya siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung ada di SDN Kuta Pasie. Akan tetapi dalam upaya yang dilakukan dari pihak sekolah dalam melakukan test awal masuk masih kurang mendalam dan ketat dilakukan hal tersebut dikarenakan dari pihak sekolah menyadari bahwa warga sekitar sekolah bukanlah anak-anak yang semuanya pernah sekolah di TK dan banyaknya siswa yang kurang mampu, sehingga jika test dilakukan dengan ketat maka kemungkinan anak banyak yang tidak lulus test dan tidak bisa sekolah di SDN Kuta Pasie, dengan tidak diterima sekolah di SDN Kuta Pasie pihak sekolah takut maka sekolah-sekolah lainnya juga tidak akan menerima.

Oleh sebab itu pihak sekolah hanya melakukan test awal jika jumlah penerimaan siswa baru sudah penuh, dan melakukan test awal dengan cukup bisa menuliskan namanya sendiri dan akan dibimbing lebih lanjut ketika masuk sekolah di kelas I. Akan tetapi jika jumlah penerimaan siswa baru masih belum cukup maka anak yang mendaftar akan diterima tanpa dilakukan test awal dengan ketentuan anak tersebut sudah cukup umur untuk masuk sekolah.

- d. Melakukan suatu gerakan atau kegiatan yang dapat disebut dengan *bengkel kelas*. Adapun bentuk dari kegiatan ini dilakukan dengan meminta izin

terlebih dahulu kepada guru kelas untuk meminta siswa yang ada pada kelas tersebut yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung untuk mengikuti pembelajaran di luar kelas dan akan diajari membaca, menulis dan menghitung di pustaka oleh guru honorer yang telah ditunjuk oleh pihak sekolah. Kegiatan tersebut sudah menjadi ketetapan yang berlaku di SDN Kuta Pasie, yang menetapkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan membaca akan belajar di luar kelas ada kelas tersendiri untuk belajar membaca, menulis dan menghitung. Kemudian siswa yang memang sudah bisa minimal dapat membaca, maka akan mengikuti pembelajaran seperti biasa di dalam kelasnya.

- e. Melakukan kegiatan ramadhan membaca. Para guru melakukan rapat dengan orang tua dalam membentuk kegiatan belajar yang akan berlangsung di awal bulan ramadhan. Kegiatan membaca ramadhan dilakukan oleh pihak sekolah beserta guru-guru dengan cara mendata setiap kelas berapa siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung, dengan tujuan siswa-siswa di SDN Kuta Pasie yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menulis akan dibimbing untuk bisa membaca, menulis dan menghitung. Kegiatan tersebut lebih difokuskan kepada siswa yang memang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung untuk belajar di sekolah.
- f. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca ialah guru melakukan metode membaca Fonik, metode membaca fonik ini

merupakan cara membaca yang lebih menekankan pada pengenalan kata dengan cara mendengarkan bunyi dari suatu huruf, setelah itu menjadi suatu suku kata atau menjadi kata. Mengenalkan huruf dengan mengaitkan huruf depan dengan berbagai nama yang sudah dikenal anak. Dalam penerapannya guru memanggil siswa yang belum bisa membaca maju ke depan dan guru mengenalkan huruf-huruf dalam suatu kata dan meminta siswa untuk mengulanginya, kemudian di hubungkan dengan kata yang sering dijumpai siswa.

- g. Guru menjalin kerjasama dengan orang tua siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung agar dapat diberikan bimbingan dan perhatian lebih lagi dari orang tua siswa ketika berada di rumah. Adapun tanggapan dari orang tua siswa ada sebagian orang tua siswa yang memang merespon dengan baik hal tersebut, dengan memberikan perhatian lebih kepada anaknya seperti mendaftarkan anaknya untuk ikut kelas khusus belajar membaca. Akan tetapi ada sebagian orang tua dari siswa yang merespon dengan tidak baik usaha kerjasama yang dilakukan dari guru, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek yang mengatakan bahwa orang tua siswa seperti tidak percaya dan merasa tidak peduli dengan apa yang telah diberitahukan oleh guru, karna orang tua siswa beralasan kalau di rumah anaknya sudah bisa membaca, sehingga tidak percaya kalau di sekolah anaknya tidak bisa membaca dan tidak merasa keberatan kalau anaknya tidak akan dinaikkan kelas IV jika masih tidak bisa membaca.

Akan tetapi dalam menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, ada orang tua yang beranggapan bahwa anaknya jika sudah diserahkan kepada sekolah dan hal tersebut menjadi tanggungjawab sepenuhnya kepada guru. Selain itu dalam melakukan rapat dengan orang tua siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung dilakukan orang tua siswa yang kesulitan calistung yang menjadi target yang tidak datang dengan bermacam alasan. Sehingga orang tua siswa tidak mengetahui tentang anaknya yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung serta tidak adanya bimbingan lebih yang diberikan oleh orang tuanya. Selain melakukan kerjasama dengan orang tua siswa dari pihak sekolah juga melakukan kontrak dengan orang tua siswa, dengan ketentuan bahwa dalam jangka 3 bulan siswa harus sudah dapat membaca, menulis dan menghitung dengan harapan orang tua siswa dapat membantu guru ketika di rumah untuk memberikan perhatian lebih kepada anaknya yang belum bisa membaca.

- h. Guru memberikan motivasi dan dorongan semangat belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung. Hal tersebut sesuai dengan peran guru yang seharusnya membangkitkan hasrat belajar dan memberikan dorongan kepada siswanya. Sehingga dengan adanya motivasi dan dorongan dari guru, maka siswa akan merasa termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

Adapun perubahan yang pada siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung setelah adanya dilakukan upaya oleh guru-guru di SDN Kuta Pasie ialah: kemampuan siswa berubah berdasarkan dari kemauan diri siswa. Siswa yang memiliki kemauan untuk bisa dan berusaha untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan guru ada perubahan yang terlihat, yang awalnya siswa belum mengenal huruf sudah dapat membaca walau masih mengeja dan belum bisa secara 100%, akan tetapi ada perubahan yang terlihat jelas.

Sedangkan siswa yang malas untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan guru dan malas untuk belajar untuk dapat membaca, menulis dan menghitung terlihat tidak ada perubahan pada kemampuannya, bahkan ada siswa yang menurun kemampuannya, yang pada awalnya sudah dapat mengenali huruf-huruf dan mengeja kata-perkatanya, menjadi menurun karna libur selama ramadhan dan tidak ada diulang-ulang kembali. Kemudian selain dari malasnya siswa juga karna faktor dorongan orang tua yang kurang memperhatikan anaknya ketika di rumah, karena dorongan orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan anak, terlebih pada anak usia sekolah dasar. Sehingga tidak adanya dorongan dari orang tua menyebabkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan menghitung tidak berkembang.

2. Kendala dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis dan Menghitung pada SDN Kuta Pasie

Kendala yang dialami guru dalam mengatasi siswa kesulitan membaca, menulis, dan menghitung di SDN Kuta Pasie ialah sebagai berikut:

- a. Kurang adanya dukungan dan kerjasama dari orang tua siswa. Kurangnya dukungan dan kerjasama siswa dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung ialah seperti pada saat guru melakukan rapat dengan orang tua siswa yang kesulitan dalam membaca, menulis dan menghitung orang tua siswa yang ditargetkan oleh sekolah tidak datang dengan berbagai alasan yang diberikan, sehingga pihak sekolah tidak dapat menjalin kerjasama seutuhnya orang tua siswa. Kemudian dari orang tua siswa ada yang menganggap bahwa anaknya ketika sudah diserahkan kepada sekolah maka orang tua menganggap bahwa semuanya sudah menjadi tanggungjawab dari pihak sekolah dan guru-guru di sekolah sepenuhnya dengan perkembangan dari siswanya.

Kurangnya kerjasama orang tua dengan guru seperti hanya menitikberatkan kepada guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung, tanpa ada timbal balik kerjasama yang dilakukan orang tua ketika anaknya berada di rumah. Kurangnya dukungan dari orang tua juga disebabkan dari pekerjaan orang tua siswa yang kebanyakan sebagai pencari loka, sehingga siswa ketika di rumah kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua siswa. Di mana orang tua tidak mengetahui apakah anaknya ada tugas dari guru atau tidak.

Faktor keluarga menjadi kendala utama pada SDN Kuta Pasie dalam menghadapi siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung, karena keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada perkembangan anak, sehingga jika tidak adanya dukungan dan

dorongan dari orang tua, maka upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi kesulitan membaca, menulis dan menghitung tidak dapat berjalan dengan maksimal.

- b. Dari diri siswa. Siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung cenderung kurang bersemangat dan diam pada saat belajar, siswa lebih ayik dengan kegiatan-kegiatannya sendiri. Siswa seperti tidak ada kemauan untuk belajar membaca, menulis dan menghitung secara langsung dari diri siswa, sehingga ketika tidak ada arahan dan dukungan dari guru maka siswa tidak ada inisiatif untuk belajar sendiri. Selain hal tersebut ada siswa yang malas dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan guru untuk belajar membaca, menulis dan menghitung dan jarang berangkat ke sekolah.
- c. Daya ingat siswa, daya ingat siswa menjadi kendala bagi guru karna guru sering terkendala dengan siswa yang memiliki daya ingat yang rendah, sehingga dalam belajar membaca siswa cenderung lama dalam pemahaman dan mengenal huruf. Selain rendahnya daya ingat siswa, kemampuan intelegensinya juga rendah sehingga peningkatan kemampuan dalam membaca, menulis dan menghitung cenderung lambat dalam berkembang.
- d. Faktor psikologis, psikologis siswa yang tidak stabil menjadi kendala bagi guru. Psikologis yang dimaksud ialah seperti siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, hal tersebut dikarenakan faktor pekerjaan orang tua yang tidak memungkinkan anaknya untuk mendapatkan

bimbingan dan perhatian lebih dari orang tuanya. Sehingga dalam kesehariannya di sekolah siswa tidak ceria dan hanya termenung di dalam kelas.

- e. Media, media menjadi kendala bagi guru dalam menghadapi siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung karna media yang tersedia di sekolah kurang mendukung. Hal tersebut mengakibatkan siswa merasa bosan dengan cara belajar dengan menggunakan buku yang itu-itu saja, sehingga siswa menjadi malas untuk belajar membaca.

Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung siswa pada SDN Kuta Pasie ialah:

- a. Solusi yang dilakukan dari pihak sekolah ialah dengan meminta guru honorer untuk mengajari siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung untuk dibimbing di ruang pustaka, hal tersebut tidak dilakukan secara terus-menerus, hanya dilakukan 3 hari dalam sepekan dan kegiatan tersebut sudah berlangsung selama 2 bulan.
- b. Guru memberikan tugas khusus kepada siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada buku siswa agar dapat dibaca dan ditulis diulang-ulang ketika di rumah, hal tersebut dilakukan guru agar siswa menjadi rajin dalam belajar membaca ketika di rumah.
- c. Para guru tetap berusaha untuk mengajar siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung dengan dikenalkan kembali huruf-huruf yang belum dikenal secara rutin dilakukan guru, guru biasanya akan memanggil

siswa untuk maju ke depan untuk menuliskan beberapa huruf atau kata yang diminta oleh gurunya, kemudian dibaca oleh siswa tersebut.

- d. Guru juga melakukan cara belajar yang berbeda dan disesuaikan dengan karakteristik siswanya. Melihat kebanyakan siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menulis ialah siswa kelas rendah yang masih terbiasa dengan bermain, maka guru melakukan kegiatan belajar dengan diiringi dengan kegiatan bermain dengan merangkul siswa-siswanya untuk diarahkan agar mau untuk belajar membaca, menulis dan menghitung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada SDN Kuta Pasie ialah dari tenaga pendidik, semua tenaga pendidik yang mengajar merupakan sarjana, sistem program pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu K-13, melakukan test awal bagi siswa baru yang mendaftar di SDN Kuta Pasie, melakukan gerakan bengkel kelas, melakukan kegiatan ramadhan membaca pada awal bulan puasa, belajar membaca dengan metode fonik, pihak sekolah beserta guru-guru melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, dan memberikan motivasi belajar dan dorongan untuk semangat belajar kepada siswa.

Berdasarkan upaya yang dilakukan guru di atas dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung masih kurang maksimal karna upaya yang dilakukan hanya meliputi upaya untuk mencegah siswa agar tidak mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung, serta upaya dalam penyesuaian diri siswa dengan lingkungan di sekolah, sedangkan upaya dalam mempertahankan kondisi siswa, untuk merawat atau membimbing siswa yang bermasalah belum terlihat dilakukan oleh guru-guru di SDN Kuta Pasie.

2. Kendala dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung yang dihadapi guru ialah kurangnya dukungan dan kerjasama dari orang tua siswa, siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung cenderung malas untuk belajar, daya ingat siswa yang rendah, psikologis siswa yang tidak stabil, dan keterbatasan sekolah dalam menyediakan media yang mendukung dalam proses belajar membaca, menulis dan menghitung.

B. Saran

Dengan melihat kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai perbaikan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung ke depannya, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah agar dapat melakukan program yang lebih baik untuk mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada SDN Kuta Pasie.
2. Kepada guru-guru agar dapat terus meningkatkan dan melakukan cara-cara baru yang lebih efektif dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung. Serta dapat membangun kerjasama yang lebih baik dengan orang tua siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan upaya-upaya dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung siswa pada SDN Kuta Pasie.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak.
- Anwar, Dessy. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama.
- Atmaka, Dri. 2004. *Tips Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: Yrama Widya.
- Broroh, Amalia. Dkk. 2019. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Calistung pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Jannaah Jabung Malang*, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/viewFile/3037/2760>
Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, vol 1, No 2.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Jawa Barat: Adab.
- Burhan, M. Bungin. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*. Jakarta: KENCANA.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desaryanti, Nur Ilmy. 2019. *Upaya Guru Pembimbing Khusus dalam Menangani Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas III di Sekolah Inklusi SD Negeri 131 Kota Jambi*.
- Djamarah, Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Patristusius Istiarto. 2015. *Meneliti itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Deepublish.
- El, Happy Rais. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar.
- Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: Jejak.
- Gainau, Maryam B. 2021. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: KANISIUS.

- Haryono, Cosmos Gatoto. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: Jejak.
- Hasan, Muhammad. dkk. 2021. *Teori dan Inovasi Pendidikan*. Jawa Tengah: Tahta media group.
- J, Lexy Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Manalu, Sonta Frisca. 2019. *Keterampilan Dasar dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia atma jaya.
- Minsih. 2020. *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press.
- Musfah, Jegen. 2018. *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi, dan Inovasi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Nizar, Samsul. Zainal Efendi Hasibuan. 2018. *Pendidik Ideal*. Depok: Prenamedia Group.
- PGSD, Kelas 3A. 2019. *Tulisan Bersama Tentang Desain Pembelajaran SD*. Jawa Barat: Jejak.
- Rais, Happy El. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rusby, Zulkifli dkk. 2020. *Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar*. jurnal Al-hikmah, Vol.14, No.1.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Indragiri.
- Sonta. 2019. *Keterampilan Dasar dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia atma jaya.
- Sri, Christina. 2017. *Bukan Supermom, Tapi Smartmom*. Yogyakarta: Laksana.
- Sutisno, Aliet Noorhayati. 2016. *Telaah Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media. cet, 3.

- Sutrisno, Tri. 2019. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jawa Timur: Duta media publishing.
- Umrati dan Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: sekolah Tinggi Theologi Jaffray.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, pasal 1*.
- Urbayatun, Siti et al. 2019. *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: K-Media.
- Widyorini, Endang dan Julia Maria Van Tiel. 2017. *Disleksia Deteksi Diagnosis Penanganan di Sekolah dan di Rumah*. Jakarta: Prenada.
- Wijaya, Candra. Rahmat Hidayat. Tien Rafida. 2019. *Manajemen Sumberdaya Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Wijaya, Iwan. 2018. *Profesional Teacher: Menjadi Guru Profesiobal*. Jawa Barat: Jejak.
- Yuwono, Imam. Mirnawati. 2012. *Akseibilitas Bagi Penyandang Tunanetra di Lingkungan Lahan Basah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zulmiyetri, dkk. 2020. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Zuryanty. 2020. *Pembelajaran STEM di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-17349/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
- : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat** :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 01 Desember 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:

1. Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I sebagai pembimbing pertama
2. Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Nur Helmi
 NIM : 180209052
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis dan Menghitung (Studi Kasus pada SDN Kuta Pasie Kabupaten Aceh Besar)

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 03 Desember 2021

An. Rektor
 Dekan,


 Muslim Ruzali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6170/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDN Kuta Pasie, Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NUR HELMI / 180209052**
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh Lr. Ayah Bunda Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis dan Menghitung (Studi Kasus pada SDN Kuta Pasie Kabupaten Aceh Besar)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Mei 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 24 Juni 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI KUTA PASIE**

Jln. Laksamana Malahayati Km.7 Gampong Baet Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar Kode Pos 23373

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/ 48 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Kuta Pasie, menerangkan bahwa:

Nama : Nur Helmi
NIM : 180209052
Semester/ Jurusan : VII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yang bersangkutan benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Kuta Pasie guna penulisan Skripsi, terhitung tanggal 24 s/d 31 Mei 2022 dengan judul "**Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis dan Menghitung (Studi pada SDN Kuta Pasie Kabupaten Aceh Besar).**"

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

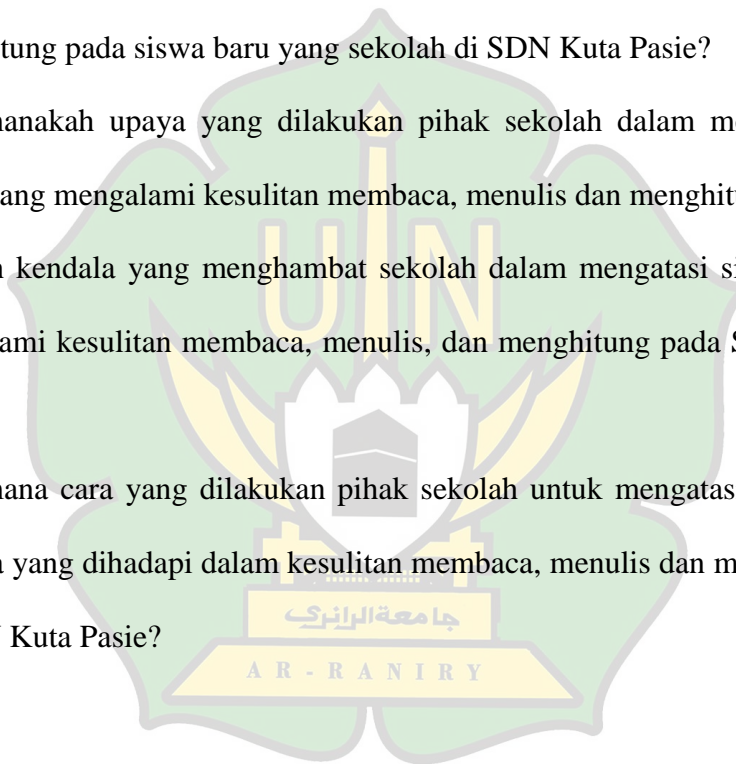
Baik, 31 Mei 2021
Kepala Sekolah

Nasruhan S. Pd
NIP. 19801212 200504 1 005



Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Kuta Pasie

1. Bagaimana profil para tenaga pendidik dan kependidikan pada SDN Kuta Pasie?
2. Bagaimana program pembelajaran yang berlangsung pada SDN Kuta Pasie?
3. Apakah pihak sekolah ada mengadakan test untuk membaca, menulis dan menghitung pada siswa baru yang sekolah di SDN Kuta Pasie?
4. Bagaimanakah upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung?
5. Apakah kendala yang menghambat sekolah dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis, dan menghitung pada SDN Kuta Pasie?
6. Bagaimana cara yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam kesulitan membaca, menulis dan menghitung di SDN Kuta Pasie?



Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Guru-Guru SDN Kuta Pasie

1. Bagaimana kesulitan yang dialami siswa dalam membaca, menulis dan menghitung yang ada pada SDN Kuta Pasie
2. Bagaimana sikap/prilaku siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung?
3. Apa yang menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca, menulis, dan menghitung di SDN Kuta Pasie?
4. Bagaimana cara yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung di SDN Kuta Pasie?
5. Apa kendala yang dihadapi dalam upaya mengatasi siswa yang kesulitan membaca, menulis, dan menghitung di SDN Kuta Pasie?
6. Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk menghadapi kendala dalam upaya mengatasi siswa kesulitan membaca, menulis dan menghitung di SDN Kuta Pasie?
7. Bagaimanakah kerjasama yang dilakukan antara guru dengan orang tua dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung di SDN Kuta Pasie?
8. Bagaimana upaya siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung di SDN Kuta Pasie?

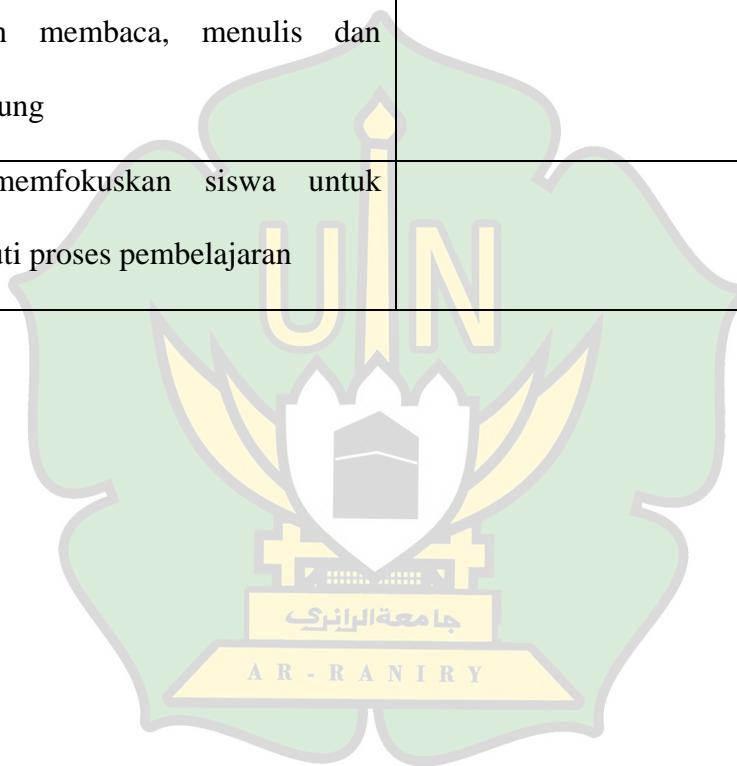
9. Setelah adanya dilakukan upaya, bagaimana perubahan yang terjadi pada siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis, dan menghitung pada SDN Kuta Pasie?



Lembar Observasi

No	Kegiatan yang diamati	Deskripsi
1	Proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung	
2	Kondisi siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada saat proses pembelajaran berlangsung	
3	Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung	
4	Memberikan kesempatan yang sama pada siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung	
5	Memberikan motivasi belajar kepada siswa	
6	Memahami siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung	
7	Guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung	
8	Cara guru membantu siswa yang	

	kesulitan membaca, menulis dan menghitung	
9	Guru memberikan pujian kepada siswa	
10	Menunjukkan sikap yang positif kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung	
11	Guru memfokuskan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	



Data-Data Subjek dalam Penelitian

A. Data Kepala Sekolah

Nama : Nasrullah, S.Pd
Tempat, tanggal lahir : Lamklat, 12 Desember 1980
Agama : Islam
NIP : 198012122005041005
NUPTK : 4546755866120023
Pangkat Golongan : III C-Penata
Tahun Ijazah : Sarjana, 2008

B. Data Guru I

Nama : Mardiana, S.Pd
Tempat, tanggal lahir : Aceh Barat, 11 Agustus 1963
Agama : Islam
NIP : 196308111986102002
NUPTK : 6143741643300070
Pangkat Golongan : IV-b
Tahun Ijazah : Sarjana, 2003
Wali Kelas : Kelas I

C. Data Guru II

Nama : Syafwanti, S.Pd
Tempat, tanggal lahir : Banda Aceh, 13 Januari 1995
Agama : Islam

Tahun Ijazah : Sarjana, 2019

Wali Kelas : Kelas II

D. Data Guru III

Nama : Evidarwina, S.Pd

Tempat, tanggal lahir : Rukoh, 07 Desember 1978

Agama : Islam

Tahun Ijazah : Sarjana, 2016

Wali Kelas : Kelas III

E. Data Guru IV

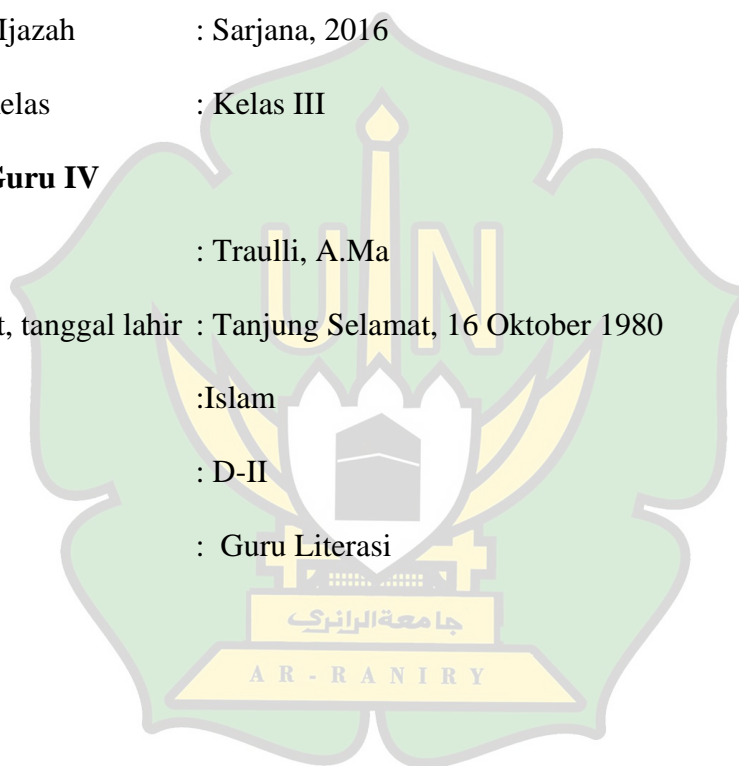
Nama : Traulli, A.Ma

Tempat, tanggal lahir : Tanjung Selamat, 16 Oktober 1980

Agama : Islam

Ijazah : D-II

Kelas : Guru Literasi



Dokumentasi Wawancara Peneliti di SDN Kuta Pasie

1. Foto Sekolah SDN Kuta Pasie



2. Foto wawancara dengan Bapak Nasrullah, S.Pd kepala Sekolah SDN Kuta Pasie mengenai upaya yang dilakukan sekolah dan kendala yang dihadapi dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung siswa di SDN Kuta Pasie



3. Wawancara dengan Guru-Guru SDN Kuta Pasie berhubungan dengan upaya yang dilakukan oleh guru-guru dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung di SDN Kuta Pasie.



a. wawancara ibu Mardiana, S.Pd guru kelas I



b. Wawancara ibu Evidarwina, S.Pd guru kelas III



c. wawancara ibu Syafwanti. S.Pd guru kelas II

4. Foto kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas III SDN Kuta Pasie, 31 Maret 2022



5. Foto kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas I SDN Kuta Pasie, 30 Maret 2022



6. Foto kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas II SDN Kuta Pasie, 30 Maret 2022



7. Foto kegiatan observasi peneliti pada kelas SDN Kuta Pasie



a. Observasi di kelas III SDN Kuta Pasie



b. Observasi kelas I SDN Kuta Pasie



c. Observasi kelas II SDN Kuta Pasie

Daftar Riwayat Hidup

Nama : NUR HELMI

NIM : 180209052

Tempat/Tanggal Lahir: Butar, 15 November 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kebangsaan/Suku : Indonesia/Singkil

Alamat : Desa Butar, kec. Kotabaharu, kab. Aceh Singkil

Pekerjaan : Mahasiswi

Email : nurhelmi198@gmail.com

No.Hp : 085668754573

Pendidikan

a. MI/SD	: SD Negeri Butar	tahun 2005-2011
b. MTs/SMP	: SMP Darul Muta'allimin	tahun 2011-2014
c. MA/SMA	: MA Darul Muta'allimin	tahun 2014-2017
d. Perguruan Tinggi	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh	tahun 2018-2022

Nama Orang Tua:

a. Ayah	: Ali Iswan
b. Ibu	: Mursida
c. Alamat	: Desa Butar, Kec. Kotabaharu, Kab. Aceh Singkil

Banda Aceh, 08 Juni 2022

NUR HELMI